

**REPRESENTASI SOSIAL TENTANG RUANG PUBLIK PADA KORBAN  
CYBERBULLYING DI YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi

Disusun Oleh:

**Dian Hari Prehatmoko**

**NIM. 10710077**

Dosen Pembimbing: M. Johan Nasrul Huda, S.Psi, M.Si

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2015**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dian Hari Prehatmoko

NIM : 10710077

Jurusan : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan

Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini adalah  
asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil  
karya orang lain.

Yogyakarta, 27 November 2015

Yang menyatakan



Dian Hari Prehatmoko  
NIM: 10710077

## **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp : 1 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr, Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi dari saudara:

Nama : Dian Hari Prehatmoko  
NIM : 10710077  
Jurusan : Psikologi  
Judul : Representasi Sosial tentang Ruang Publik pada Korban *Cyberbullying* di Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 (satu) dalam jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan banyak terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr, Wb.*

Yogyakarta, 12 Agustus 2015

Pembimbing,

  
**Muhammad Johan Nasrul Huda, M.Si**  
**NIP. 19791228 200901 1 012**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/0426/2015

Tugas Akhir dengan judul : Representasi Sosial tentang Ruang Publik pada Korban Cyberbullying di Yogyakarta  
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIAN HARI PREHATMOKO  
Nomor Induk Mahasiswa : 10710077  
Telah diujikan pada : Kamis, 22 Oktober 2015  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si  
NIP. 19791228 200901 1 012

Penguji I

Maya Fitria, S.Psi., M.A.  
NIP. 19770410 200501 2 002

Penguji II

Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.  
NIP. 19750514 200501 2 004

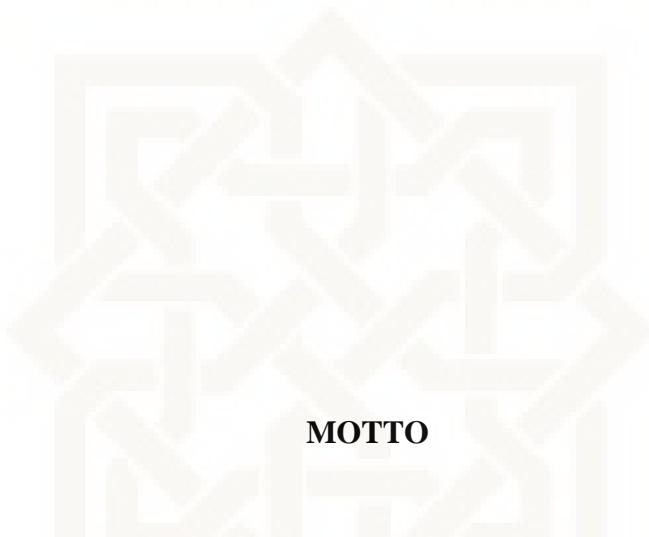
Yogyakarta, 22 Oktober 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN





## **MOTTO**

*Jangan berpaling, hadapi kenyataan*  
( Dian Hari Prehatmoko)

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur, Kupersembahkan skripsi ini kepada:

*Almamater Program Studi Psikologi,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Bapak dan Almh.Ibu, serta kakak-kakakku  
tercinta*

*Para Pahlawan dan Pejuang yang telah berjuang  
mempertaruhkan nyawa demi tetap tegaknya  
Negara Kesatuan Republik Indonesia*

*Para praktisi dan akademisi, khususnya bidang  
Psikologi*

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr, Wb.*

*Bismillahirrahmanirrahim, alhamdulillahirrabill'alamin, washolatu wasalamu asrofil anbiya i warmursalin, Sayidina wa maulana muhammadin wa'ala alih ajmain. Allahuma sholi ala sayidinna muhammad, wa ala sayidinna muhammad.* Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Setelah melalui proses yang panjang akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “Makna Syukur Pada Ulama Yogyakarta”. Sebagai tugas akhir dalam menempuh jenjang pendidikan S-1, untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi (S. Psi) di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah membantu, baik secara materi maupun spiritual, yaitu kepada:

1. Dr. H. Kamsi, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Benny Herlena, M. Si. selaku Kaprodi Psikologi FISHUM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Hj. Satih Saidiyah Dipl. Psi, M. Psi. Selaku Dosen Pembimbing Akademik peneliti.

4. Bapak Muhammad Johan Nasrul Huda, M. Si., selaku pembimbing skripsi. Terima kasih atas waktu serta ilmu yang telah Bapak berikan selama penulis menyusun skripsi ini.
5. Ibu Hj. Maya Fitria, S.Psi, M.A. selaku dosen penguji pertama, terima kasih atas berbagai arahan baik berupa saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.si. selaku dosen penguji kedua, terima kasih atas berbagai arahan baik berupa saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas waktu dan ilmu yang tak henti-hentinya penulis dapatkan dari bapak dan ibu semua.
8. Orang tua tercinta, bapak Sarno dan Almh. Ibu Sri Sedjati, yang selalu memberi dukungan dan kepercayaan untuk menyelesaikan studi dengan baik.
9. Kakak-kakakku, Wiwid Hendra Setiawan, Henry Topan, Dian Hari Hanggara serta kakak-kakak iparku Mbak Kusuma Wardani dan Mbak Ana yang selalu menjadi suporter dan tim menuju putra-putri yang berbakti kepada kedua orang tua, bangsa dan negara.
10. Keponakanku Alfiandra Pratama Nugraha yang selalu menyegarkan hati kala om Rico lagi jemu.
11. Semua keluarga besar yang selalu mengirim doa dan semangat, sehingga membantu kelancaran penyelesaian tugas akhir ini.
12. Para informan dalam penelitian ini, yang telah meluangkan cukup banyak waktu bersama peneliti di tengah-tengah kesibukan yang dimiliki.
13. Teman spesial yang mengisi pikiran dan meluangkan waktunya, Desitasari, thanks for you.
14. Untuk para calon pejabat, Putu, Anton, Ipul, Ghian, Syarif, Angga, Syafi, Dewy dan Dika salam sukses.

15. Untuk counter handphoneku “Angga Cell” terima kasih sudah memberikan kesibukan serta penyambung nyawa.
16. Teman-teman psikologi UIN SUKA angkatan 2010, yang tak pernah akan terlupakan, kedulian satu sama lain, persaudaraan yang terjalin, semoga tidak terputus hingga tua nanti.
17. Teman-teman GK 47 KKN UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan dukungan peneliti agar cepat lulus terutama Icmi Kartika Sari.
18. Dan semua sahabat-sahabatku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga Allah memberikan balasan kepada kalian semua dan kita mendapatkan keberkahan-Nya.

Penulis menyadari bahwa tidak ada kesempurnaan yang melebihi kuasa-Nya, karena kesempurnaan ini hanyalah milik-Nya dan atas ijin-Nya begitu pun dengan skripsi ini. Penulis hanya manusia biasa yang hanya bisa berusaha dan berdo'a dengan segenap kemampuan guna menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekeliruan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk perbaikan selanjutnya.

*Wasalamalaikum Wr, Wb.*

Yogyakarta, 27 November 2015

Yang menyatakan,

Dian Hari Prehatmoko  
NIM. 10710077

## **Representasi Sosial tentang Ruang Publik pada Korban *Cyberbullying* di Yogyakarta**

**Dian Hari Prehatmoko**

**10710077**

### **INTISARI**

*Cyberbullying* kini sudah banyak terjadi di masyarakat yang mengakibatkan korban menjadi trauma dan mengganggu psikologinya. Namun ada pula korban yang mencoba mengeliminasi rasa trauma pada dirinya dan kembali menggunakan media sosial dengan melakukan representasi sosial. Representasi sosial merupakan suatu sistem nilai, gagasan dan ide yang digunakan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses dan fungsi representasi sosial korban *cyberbullying* tentang ruang publik media sosial di Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah orang yang pernah menjadi korban *cyberbullying* dan dapat kembali lagi ke ruang publik media sosial. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak dua orang, yaitu laki-laki dan perempuan. Sedangkan *significant others* berjumlah satu pada masing-masing subjek yang dekat dengan subjek. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan dianalisis menggunakan teknik *coding*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses representasi sosial tentang ruang publik pada korban *cyberbullying* adalah dengan adanya kamuflase dan pemahaman yang tertanam pada psikologi korban tentang nilai atau etika dalam penggunaan ruang publik media sosial. Dalam proses representasi tersebut berkaitan dengan ranah kognitif dan afektif karena berpusat di otak yang berhubungan dengan kehendak dan perasaan serta dalam melakukan sesuatu, korban *cyberbullying* melibatkan perasaannya. Sedangkan fungsi representasi tentang ruang publik pada korban *cyberbullying* adalah penyesuaian terhadap kebutuhan diri terutama bagi korban *cyberbullying* dalam penggunaan ruang publik media sosial, yaitu informasi, komunikasi dan sosialisasi dengan memahami nilai-nilai (etika) yang ada di dalamnya. Fungsi representasi ini berhubungan dengan ranah motorik karena berhubungan dengan etika dalam penggunaan ruang publik media sosial.

Kata Kunci: Representasi sosial, ruang publik, *cyberbullying*

***The Social Representation of Public Space on the Victims of Cyberbullying in Yogyakarta***

**Dian Hari Prehatmoko**  
**10710077**

***ABSTRACT***

*Nowadays, cyberbullying already much happens in the society which resulting the victims be traumatize and annoying them psychology. But, there are also victims who trying to eliminate them trauma and come back using social media by doing social representation. Social representation are system of value and ideas which use for adjusting with the environment.*

*The purpose of this research are to know how the process and function of cyberbullying's victim social representation on public space social media in Yogyakarta. The subjects of this research are peoples who ever have being cyberbullying's victim and can come back to public space social media. There are two subjects in this research, male and female. Whereas the significant others is one of one subject who close with the subjects. This research is doing by qualitative method with approach case studies and analyze by using the technique of coding.*

*The result show that the process of social representation in public space on cyberbullying's victim are by doing camouflage and there is knowledge in victim's psychology about the values or ethics in using public space social media. The process of that representation is close with cognitive and affective because it has centered in the brain which relate by the will and feeling, and when doing something, the cyberbullying's victim using them feeling. Whereas the function of social representation on public space in cyberbullying's victim is a needs self adaptation especially to cyberbullying's victim in using public space social media, there are information, communication and socialization by knowing the values or ethics in it. This function of social representation is close with motoric because it is relate by the ethics in using public space social media.*

*Keywords : Social representation, public spaces, cyberbullying*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	ii
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR .....</b>	iii
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	iv
<b>MOTTO .....</b>	v
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	vi
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	vii
<b>INTISARI .....</b>	x
<b>DAFTAR ISI.....</b>	xii
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xv
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xvii
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Keaslian Penelitian.....	12
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	21
A. Representasi Sosial.....	21
1. Pengertian Representasi Sosial .....	21
2. Aspek-aspek Representasi Sosial.....	22
3. Proses Terbentuknya Representasi Sosial.....	27
4. Fungsi Representasi Sosial.....	27
B. Ruang Publik.....	28
1. Pengertian Ruang Publik.....	28
2. Kriteria Ruang Publik .....	29
C. <i>Cyberbullying</i> .....	30

1. Pengertian <i>Cyberbullying</i> .....	30
2. Karakteristik <i>Cyberbullying</i> .....	31
3. Indikator Perilaku <i>Cyberbullying</i> .....	31
4. Bentuk-bentuk Kekerasan <i>Cyberbullying</i> .....	32
5. Dampak <i>Cyberbullying</i> .....	32
6. Trauma .....	33
D. Kognitif, Afektif dan Psikomotor .....	35
E. Psikologi Sosial dan Etika.....	37
F. Pertanyaan Penelitian .....	39
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	40
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Fokus Penelitian .....	41
C. Responden Penelitian.....	41
D. Metode Pengambilan Data .....	43
E. Teknik Analisis Data.....	45
F. Keabsahan Data Penelitian.....	49
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	52
A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian.....	52
1. Orientasi Kancah .....	52
2. Persiapan Penelitian .....	52
a. Menentukan Informan .....	52
b. Menentukan Significant Others .....	53
B. Pelaksanaan Penelitian .....	53
1. Pelaksanaan Pengambilan Data.....	53
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penelitian.....	55
a. Faktor Pendukung .....	55
b. Faktor Penghambat.....	55
C. Hasil Penelitian .....	56
1. Informan 1 .....	56

a.	Profil Informan 1 .....	56
b.	Representasi Sosial dalam Ruang Publik pada Korban <i>Cyberbullying</i> .....	58
1)	Informasi .....	58
2)	Keyakinan .....	61
3)	Pendapat .....	63
4)	Sikap.....	64
c.	Proses Representasi Sosial .....	65
d.	Fungsi Representasi Sosial.....	72
2.	Informan 2 .....	75
a.	Profil Informan 2 .....	75
b.	Representasi Sosial dalam Ruang Publik pada Korban <i>Cyberbullying</i> .....	77
1)	Informasi .....	77
2)	Keyakinan .....	80
3)	Pendapat .....	81
4)	Sikap.....	82
c.	Proses Representasi Sosial .....	84
d.	Fungsi Representasi Sosial.....	89
D.	Pembahasan Penelitian.....	89
1.	Representasi Sosial dalam Ruang Publik pada Korban <i>Cyberbullying</i> .....	92
2.	Proses Representasi Sosial .....	92
3.	Fungsi Representasi Sosial.....	100
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>105</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>105</b>	
<b>B. Saran-saran.....</b>	<b>107</b>	
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>109</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.Rekapitulasi Proses Pelaksanaan Data

Tabel 2.Catatan Observasi Lapangan

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Representasi sosial Mbak XX

Gambar 2. Representasi sosial Mas An

Gambar 3. Representasi sosial kedua informan

Gambar 4. Proses Wawancara

Gambar 5. Observasi Ruang Publik Media Sosial

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. *Guide Wawancara pada Informan*
2. *Guide Wawancara pada Significant Others*
3. Verbatim Wawancara Informan 1
4. Verbatim Wawancara Informan 2
5. Hasil Observasi Informan 1
6. Hasil Observasi Informan 2
7. Koding Informan 1
8. Koding Informan 2
9. Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi Informan Penelitian
10. *Curriculum Vitae* Peneliti

## **BAB I**

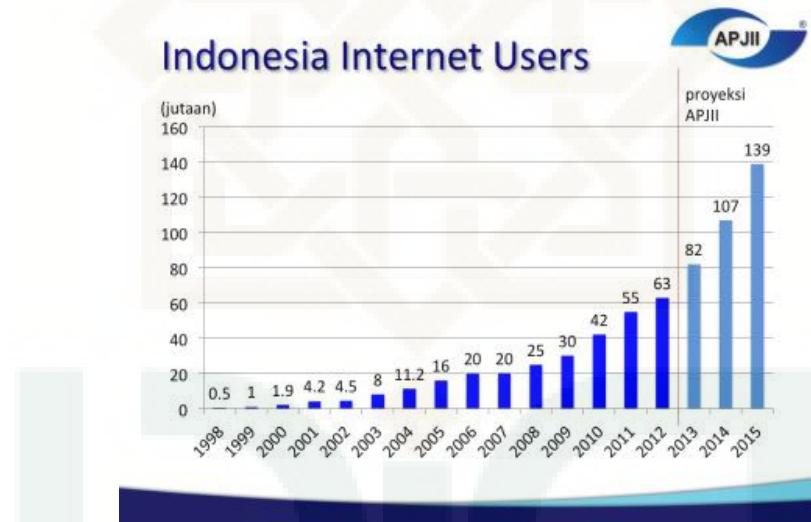
### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Media komunikasi di Indonesia saat ini telah membentuk media jejaring sosial seperti *facebook*, *twitter*, *youtube*, hingga pesan instan seperti *line*, *whatsapp*, *wechat* dan *bbm*. Menurut Dita (2010), jejaring sosial merupakan sarana percakapan yang terjadi di internet dan ditopang oleh alat berupa aplikasi atau *software*. Tidak seperti komunikasi di internet pada masa sebelumnya yang cenderung searah, komunikasi di ruang publik media sosial masyarakat kini lebih interaktif, terbuka dan memungkinkan setiap orang untuk ikut berpartisipasi di dalamnya. Contohnya, membicarakan topik yang sedang marak lewat sebuah pesan instan seperti *facebook* dan *twitter* atau meng-*update* secara langsung informasi-informasi yang terjadi.

Adanya jejaring sosial tersebut membentuk sebuah ruang interaksi dunia maya karena di dalam interaksi dunia maya terdapat berbagai kumpulan individu yang tidak mengenal ras, agama ataupun status jabatan individu di dalamnya. Hal ini seperti makna yang terkandung dalam ruang publik. Ruang publik sendiri dipengaruhi oleh konteks dan ilmu yang sedang mengartikulasikannya. Dalam konteks dunia digital internet, ruang publik adalah *cyberspace* tempat interaksi maya terjadi (Prasetyo, 2012), sehingga bisa dikatakan bahwa media sosial adalah bagian dari ruang publik.

Sesuatu yang menjadi ciri khas dari kebudayaan maya adalah sifatnya yang selalu menggantungkan diri pada media (Bungin, 2011). Hal ini banyak terjadi pada masyarakat Indonesia khususnya orang dewasa dan remaja. Seperti yang telah diungkapkan Rahayu (2012), orang dewasa melihat internet adalah sebagai tempat untuk menemukan informasi sedangkan remaja lebih melihat internet sebagai sarana untuk berkomunikasi dan bersosialisasi. Diagram pengguna internet di Indonesia adalah sebagai berikut.



Menurut APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) berdasarkan data yang digambarkan grafik di atas, penggunaan teknologi internet di Indonesia mulai tumbuh semenjak tahun 1998. Di tahun 1998, pengguna internet di Indonesia berjumlah 0,5 juta orang, kemudian terus-menerus tumbuh pesat hingga menyentuh angka 55 juta pengguna di tahun 2012.

Sumarwa (2011) juga menyebutkan penggunaan internet di Indonesia berada pada peringkat 12 dari 35 negara Asia. Indonesia mengalami peningkatan

penggunaan internet dalam 10 tahun terakhir sebanyak 1.400% atau 14 kali lipat dibanding 10 tahun yang lalu. Hal tersebut terjadi karena kemajuan teknologi pendukung akses internet yang cukup signifikan membuat masyarakat menjadi pengguna internet. Oleh karena itu internet tidak terlepas dengan kemajuan sosial media hingga para pecintanya tidak bisa lepas dari jejaring sosial.

Terciptanya internet memiliki pengaruh yang besar dalam hubungan sosial manusia, terutama di media sosial. Hal yang paling penting serta menjadi ciri khas dari suatu keanggotaan ialah eksistensi mereka di dalam kelompok atau jaringan tersebut. Kehadiran setiap anggota kelompok diperhitungkan berdasarkan pada seberapa anggota kelompok itu menggunakan ruang dalam *space* yang disediakan di dalam pemilik *website* tersebut, sehingga tidak ada salahnya manusia sebagai makhluk sosial harus mampu berinteraksi dengan lingkungan masyarakat (Bugin, 2011). Katz, (Rahayu, 2012) menyimpulkan bahwa interaksi sosial akan diperluas dengan bantuan internet di dalam lingkungan dimana kinerja perangkat digital dapat menghilangkan penghambat dari interaksi.

Internet mempunyai dampak positif dan negatif bagi sebagian orang. Katz, (Rahayu, 2012) memaparkan beberapa efek positif dari penggunaan internet pada interaksi sosial. *Pertama*, penggunaan internet meningkatkan atau setidaknya tidak menurunkan partisipasi dalam aktivitas demokrasi dan aktivitas sosial. *Kedua*, ada hubungan yang signifikan antara pengguna internet dan frekuensi percakapan telepon. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi informasi memberikan kontribusi terhadap peningkatan komunikasi terlepas dari distribusi partisipasi yang tersebar. *Ketiga*,

yang lebih penting, kegiatan *online* tidak menurunkan jumlah waktu pengguna yang dihabiskan dengan keluarga atau teman. Sedangkan salah satu efek negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan internet adalah kejahatan *cyber*.

Manusia tak pernah puas hidup dalam dunia yang terbatas dan dalam ruang yang sempit. Sifat membebaskan diri yang ada pada manusia terbukti dari gagasannya dalam menciptakan bagian kehidupan baru yaitu masyarakat dunia maya (Bungin, 2011). Namun tanpa kita sadari, relasi sosial di dalam jejaring sosial sering menimbulkan benturan-benturan antar individu, baik itu didasari perkataan yang sifatnya menghina ataupun menjatuhkan. Hal tersebut akan menjadi wahana baru bagi setiap individu untuk melakukan kekerasan terutama *bullying*.

Tindak *bullying* di internet sering disebut sebagai *cyberbullying*. *Cyberbullying* merupakan suatu tindakan perilaku agresif dengan sengaja, yang dilakukan oleh kelompok atau individu dengan media elektronik dan terjadi berulang kali dari waktu ke waktu terhadap seorang korban, yang tidak dapat dengan mudah mempertahankan dirinya sendiri (Smith, 2008).

Penelitian Rahayu (2012) menunjukkan cukup banyak remaja yang mengalami *cyberbullying* yaitu sebanyak 28% dari 363 siswa. Pelaku *cyberbullying* kebanyakan adalah teman sekolah dan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki (50%). Sarana teknologi informasi yang banyak digunakan untuk *cyberbullying* ini adalah dengan menggunakan situs jejaring sosial (35%) dan pesan teks (SMS) (33%). Sedangkan perlakuan *cyberbullying* yang paling banyak diterima oleh korban adalah diejek, diolok-olok dan dimaki-maki lewat sarana tersebut. Dalam penelitian Rahayu tersebut

diajukan pertanyaan kepada semua siswa, apakah mereka pernah mendengar atau mengetahui orang lain mengalami *cyberbullying*. Hasilnya 32% siswa mengatakan pernah melakukan *cyberbullying* dan sarana yang paling populer untuk melakukan aksinya adalah dengan menggunakan situs jejaring sosial. *Cyberbullying* banyak terjadi pada remaja dan anak-anak dikarenakan kehidupan dua jenjang usia tersebut sangat fasih dan dekat dengan berbagai teknologi digital yang ada sekarang ini (Sudarwanto, 2009).

*Cyberbullying* yang sedang marak saat ini adalah *bully* di media sosial. *Cyberbullying* dapat dikatakan sebagai *bully* verbal karena pelaku melakukan tindakan *bullying* yang secara tidak langsung seperti mengejek, menghina, mengolok-olok, mencela, menggosip, menyebarkan rumor, bahkan mengancam dengan menggunakan media elektronik. Ternyata hal ini dapat membuat seseorang melakukan tindakan kriminal.

Kasus di Yogyakarta yang baru beredar belum lama ini, yakni kasus Florence yang hendak mengisi Bahan Bakar Minyak (BBM) di sebuah Stasiun Pengisian Bahan bakar Umum (SPBU) di kawasan Lempuyangan. Meski mengendarai motor, dia mengantre di barisan mobil. Alasannya, Florence ingin mengisi BBM jenis Pertamax. Petugas SPBU menolak mengisi Pertamax itu ke motornya dan Florence pun kesal. Kekesalan Florence tidak habis di SPBU itu. Dia kemudian mengunggah sebuah tulisan melalui akun jejaring sosial *path*. Postingan tersebut dianggap menghina warga Yogyakarta. Pengguna jejaring sosial kemudian bereaksi keras terhadap postingan tersebut dan beberapa orang bahkan balik menghujat dirinya

(<http://www.dream.co.id/news/kasusflorencemendunia140902s.html> diakses pada tanggal 18 September 2014).

Kemudian kasus lain terjadi di Bandung. Melalui akun *twitter*-nya, @kemalsept, menghina Kota Bandung dengan sebutan kota yang penuh dengan pelacur. Tak hanya satu kali, Kemal tercatat melakukan 4 (empat) kali kicauan berisi penghinaan terhadap Kota Bandung di akun *twitter*nya tersebut. (<http://regional.kompas.com/read/2014/09/06/21315101/Kasus.Kemal.Ridwan.Kamil.Persilakan.Kritik.Asal.Sopan> diakses pada tanggal 18 September 2014).

Menurut Maskun (2013), ada beberapa UU yang melarang perbuatan *cyberbullying*, antara lain UU ITE No 11 Tahun 2008 yaitu pada pasal 27 ayat 3 dan pasal 28 ayat 1. Selain itu terdapat dalam Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) yang terdapat pada Pasal 310 ayat 1. Dalam Undang-Undang ITE jelas tertulis hukum-hukum yang menjelaskan tentang *cyberbullying* dan jika melanggar maka akan terancam pidana. Oleh karena itu, seseorang yang hendak menggunakan internet seharusnya beretika, sopan, beradab, berbudaya, tidak menyebar fitnah dan kebencian. Hal tersebut selain menjadi tanggung jawab keluarga dan masyarakat, juga menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan.

Beberapa kasus di atas dapat dipahami bahwa seseorang yang melakukan tindak *cyberbullying* akan berdampak pada dirinya sendiri, yakni lingkungan sosial menjadikan pelaku merasa terhukum atas perbuatannya dan pelaku yang menjadi korban sendiri tidak akan tenang karena perbuatannya. Hal tersebut menunjukkan

bahwa korban dari *cyberbullying* dapat berdampak besar terhadap perkembangan psikologi individu .

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti menemukan sebuah kasus terhadap pelaku sekaligus menjadi korban *cyberbullying* di ruang publik media sosial. Informan mengutarakan sempat jera dalam menggunakan media sosial karena masa lalu yang kelam. Hal tersebut diutarakan dalam *preliminary research* sebagai berikut:

*“Yoo ndisek pas nang SMA aku eneng masalah lah karo kanca sak geng ku, ceritane dawa, terus bar oleh masalah kui aku sempet vakum seka media sosial, akune kanca-kancaku sek ribut karo aku tak blokir, njuk saiki koncoku nang fb gur wedok-wedok.”* (*preliminary research* tanggal 29 April 2015).

Artinya: *“Ya dulu pas di SMA saya mempunyai masalah dengan teman satu geng, ceritanya panjang, setelah mendapat masalah itu saya sempat vakum dari media sosial, lalu akun teman-teman yang ribut dengan saya itu saya blokir, lalu sekarang teman saya di fb cuma perempuan-perempuan.”*

Selang beberapa waktu setelah kejadian *cyberbully* tersebut, informan sempat vakum dalam media sosial. Namun dikarenakan pentingnya akun *facebook* sebagai media informasi kegiatan di sekolahnya, ia kembali menggunakan media sosial tersebut. Selain itu beberapa alasan lain diungkapkan informan dalam *preliminary research* berikut ini:

*“Lha piye mas, nek ono agenda pensi po opo nang sekolah ki le ngabari lewat facebook e. Lagian kan mbiyen aku SMA ki cah eksis, mosok biasane aktif nang medsos njuk ilang kan piye to. Tur mbiyen pas SMA kan iseh ababil, le yang-yangan lewat status facebook, hehe dadi yo aku njuk aktif maneh bar emosiku wes adem.”* (*preliminary research* 29 April 2015).

Artinya: “*Lha gimana mas, kalau ada agenda pensi atau apapun di sekolah memberi kabarnya melalui facebook. Lagian dulu di SMA saya itu termasuk anak yang eksis, biasanya aktif di medsos terus kalau menghilang kan gimana gitu. Dulu juga waktu SMA kan masih ababil, pacaran melalui status facebook, hehe jadi saya terus aktif lagi setelah emosi meredam.*”

Seseorang yang terkena *cyberbullying* tidak lantas lari dari kehidupan sosial terutama di jejaring sosial. Hal ini bisa dilihat pada diri informan, dimana informan memiliki jiwa sosial yang ingin kembali ke kehidupan sosial terutama di dalam jejaring sosial. Informan mengaku sekarang menjadi berhati-hati dalam menggunakan media sosial, terutama dalam membuat status di media sosial seperti *facebook* dan *twitter*.

“*Saiki aku ati-ati mas nek nggawe status, fb kan yo saiki ra in to, dadi yo jarang tak buka jarang nggawe status. Konco-konco fb saiki wedok kabeh, hubunganku karo koncoku sak geng yo wes ra apik, gur siji sek iseh koncoan jenenge Sely tapi yo kui le koncoan saiki bedo karo mbiyen, wes males aku.*” (preliminary research 29 April 2015).

Artinya: “*Sekarang saya hati-hati mas kalau membuat status, fb kan juga sekarang sudah tidak update lagi, jadi saya jarang membuka dan membuat status. Teman-teman fb sekarang juga perempuan semua, hubungan saya dengan tema satu geng juga sudah tidak baik, cuma satu yang masih berteman namanya Sely tetapi ya itu bertemannya berbeda tidak seperti dulu, sudah malas saya.*”

Berdasarkan hasil *preliminary* di atas, individu berusaha agar kembali di media maupun sosialisasi dalam masyarakat, terutama dengan seseorang yang pernah berkonflik dengannya. Proses individu dalam mengerti realitas kehidupan adalah berdasarkan representasi sosial, yakni refrensi yang dimiliki dan berusaha beradaptasi dengan realitas (Daux & Philogebne, 2001).

Moscovici (Manstead & Hewstone, 1996) juga menyatakan bahwa representasi sosial merupakan suatu sistem nilai, gagasan dan praktik dalam tujuan untuk beradaptasi atau berusaha menguasai lingkungannya. Sebagai proses penyesuaian antara nilai dan gagasan dari kelompok sosial, tentunya representasi sosial sangat berpengaruh dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Menurut Moscovici (Parker, 1987), representasi sosial dalam kehidupan sosial berarti memaknai hakikat seseorang untuk berinteraksi di lingkungan. Studi representasi memerlukan pemahaman tentang proses budaya dalam hal komunikasi.

Representasi sosial sendiri berkaitan dengan psikologi sosial. Fokus utama psikologi sosial adalah pada pemahaman mengenai bagaimana dan mengapa individu berperilaku, berpikir dan memiliki perasaan tertentu dalam konteks situasi sosial yaitu faktor-faktor yang menyebabkan orang-orang tertentu melakukan perilaku tersebut (Baron & Byrne, 2003). Reperesentasi sosial diperlukan supaya komunikasi bisa berlangsung. Salah satu tugas dari psikologi sosial adalah memahami bagaimana representasi sosial dibentuk dan beroperasi (Richards, 2010).

Representasi sosial salah satunya pernah dilakukan oleh minoritas muslim di Dusun Tosari Banjarasri Kalibawang Kulonprogo (Aji, 2014). Di dusun Tosari dimana muslim sebagai minoritas, melibatkan proses kognitif dan afeksi sebagai stimulus-respon terhadap lingkungan, kemudian membentuk sistem untuk beradaptasi dengan tetap menjaga keharmonisan yang telah ada di dusun Tosari. Representasi sosial minoritas muslim di dusun Tosari dimanifestasikan dalam beberapa kegiatan masyarakat. Kegiatan yang menjadi manifestasi representasi sosial dari minoritas

muslim ialah kegiatan kelompok, budaya kolektif dan integrasi sosial. Kegiatan kelompok merupakan kegiatan khusus warga muslim dalam mengembangkan dan memajukan internal warga muslim. Budaya kolektif ialah kegiatan adat dan budaya tradisi yang dilakukan warga dusun Tosari tanpa memandang agamanya, tetapi sebagai satu kesatuan orang Jawa. Integrasi sosial ialah kegiatan yang bertujuan untuk menjalin kebersamaan sosial yang mengarah pada kemajuan pedusunan.

Abric (Manstead & Hewstone, 1996) menyatakan bahwa representasi sosial memiliki dua aspek pembentuk, yaitu *central core* dan *peripheral core*. *Central core* sendiri memiliki elemen pembentuk yaitu informasi, keyakinan, pendapat dan sikap dimana keseluruhan elemen ini terdapat pada individu. Sedangkan *peripheral core* adalah lingkungan yang berada di sekitar *central core*, contohnya ruang publik media sosial seperti *facebook*. Beberapa hal tersebut merupakan bagian penting dalam representasi sosial yang dilakukan oleh korban *cyberbullying*.

Seseorang yang tidak memiliki kekuatan dan tidak dapat menghadapi persoalan akibat *cyberbullying*, akan mengalami efek-efek yang berdampak pada kondisi psikologis, kesehatan, akademik, juga kemampuan sosialnya. Namun jika informan memiliki ketangguhan serta memiliki penyesuaian pada diri, setelah menjadi korban *bullying*, orang tersebut perlu menggali potensi yang dimilikinya sehingga dapat membantu untuk menemukan kebahagian dalam kehidupannya (Romadhoni, 2013).

Informan yang menjadi korban *cyberbullying* dapat ditinjau dari penyesuaian serta evaluasi mengenai dirinya dan peristiwa yang pernah dialaminya. Setiap

manusia memiliki kepribadian yang berbeda-beda, sehingga dalam menghadapi setiap masalah, masing-masing individu mempunyai cara untuk menyelesaikannya (Yoanita, 2011). Dalam melakukan representasi sosial, tentunya korban *cyberbullying* tidak lepas dari lingkungan sosialnya, misalnya memahami nilai-nilai yang ada di masyarakat dan mengaitkannya dengan proses afektif, kognitif maupun psikomotorik.

Berkaitan dengan teori tersebut, peneliti bertujuan mengetahui bagaimana representasi sosial tentang ruang publik pada korban *cyberbullying* di Yogyakarta, guna menggali secara psikologis tentang bagaimana korban *cyberbullying* merepresentasikan identitas diri dan ke dalam media sosial dengan memahami nilai-nilai yang ada di dalamnya. Seperti pada kasus di atas, korban *cyberbullying* mengutamakan hidup bersosialisasi terutama dalam media sosial. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji fungsi representasi sosial tentang ruang publik pada korban *cyberbullying* di Yogyakarta.

### **B. Rumusan masalah**

Bagaimana proses dan fungsi representasi sosial tentang ruang publik pada korban *cyberbullying* di Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dan fungsi representasi sosial tentang ruang publik pada korban *cyberbullying* di Yogyakarta.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Dari segi teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu khususnya dalam pengembangan ilmu Psikologi Sosial, karena penelitian ini berkaitan dengan relasi sosial dalam konteks media sosial dan latar belakang dalam penelitian ini berasal dari pengalaman informan yang saat ini sedang populer di Yogyakarta.

### 2. Dari segi praktis

Dari segi praktis, diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi masyarakat dan remaja khususnya dalam penggunaan media sosial. *Bullying* di media sosial juga berdampak pada psikologis korban yang *dibully*, sehingga dengan membaca hasil penelitian ini perilaku *membully* di media sosial dapat berkurang. Selain itu, bagi korban yang mempunyai pengalaman *dibully* bisa eksis lagi dan tidak terpuruk dengan representasi yang dimilikinya

## E. Keaslian Penelitian

Guna mendukung penelitian yang peneliti lakukan, maka sebelumnya peneliti telah melakukan telaah pustaka dari berbagai literatur hasil penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini.

Penelitian berjudul “Representasi Sosial tentang Tata Kota pada Komunitas Miskin di Perkotaan” yang ditulis oleh Selly Yunelda Meyriski dan Nurmala K. Pandjaitan pada tahun 2011 dari jurnal Departemen Sains Komunikasi dan

Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB vol 05, No 02. Penelitian ini mengkaji bagaimana karakteristik komunitas miskin di perkotaan dan bagaimana representasi sosial tentang kota pada komunitas miskin di perkotaan. Pengkajian tentang representasi sosial ini terkait dengan teori representasi sosial yang mengatakan bahwa representasi sosial merupakan perilaku seseorang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni dengan mengumpulkan data primer melalui kuesioner dan wawancara serta data sekunder dari penelusuran literatur. Hasilnya ialah karakteristik komunitas miskin di perkotaan berhubungan dengan pembentukan representasi sosial tentang kota, yaitu terdiri atas karakteristik jenis kelamin, jenis pekerjaan, tahun datang ke kota dan lama tinggal di lokasi. Hal ini terkait dengan tingkatan keterlibatan individu dalam kelompok dan pendistribusian representasi sosial yang dimiliki oleh kelompok kepada individu yang bersangkutan. Semakin lama individu bertempat tinggal di kota, maka representasi sosial tentang kota yang dimiliki semakin negatif dan semakin pengangguran maka negatif pula representasi sosial tentang kota yang dimiliknya. Laki-laki cenderung memiliki representasi sosial tentang kota yang negatif.

Penelitian Petra W.B Prakosa dari fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten tentang “Dimensi Sosial Disabilitas Mental di Komunitas Semin, Yogyakarta” yang menggunakan pendekatan representasi sosial dan dimuat di Jurnal Psikologi UGM vol 32, no 2, 61-73. Penelitian ini mencari bagaimana representasi sosial penyandang disabilitas mental di Komunitas Semin berdasarkan sikap yang

diterima dari tiga kelompok responden, yaitu orang biasa, orang profesional dan orang yang sama-sama memiliki disabilitas mental.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasilnya ditemukan bahwa Komunitas Semin memiliki rasa ketergantungan dan sistem relasi yang erat antar individu. Hal ini menguntungkan bagi para penyandang disabilitas mental dan para lanjut usia sehingga terdapat dukungan positif bagi mereka yang biasanya lebih temarjinalisasi dalam komunitas yang individualistik.

Selain itu, terdapat pula penelitian pada jurnal Kolokium KPM IPB tanggal 25 Maret 2009 yang berjudul “Representasi Sosial tentang Kerja pada Anak Jalanan di Stasiun Kereta Api Bogor dan Terminal Baranang Siang, Kota Bogor, Jawa Barat” oleh Galuh Andriana dan Desy Yuniar. Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif ini membahas mengapa seorang anak harus menjadi anak jalanan meskipun terdapat banyak permasalahan yang dihadapi dengan melihat karakteristik sosial ekonomi anak jalanan. Dari pengolahan data menggunakan SPSS *for windows*, ditemukan bahwa representasi sosial tentang kerja yang berbeda akan menghasilkan perilaku kerja yang berbeda pula. Hal ini disebabkan setiap individu memiliki representasi yang berbeda mengenai suatu obyek.

Kemudian judul serupa tentang representasi sosial pernah diteliti oleh R. Suryo Nugroho Aji dengan judul “Representasi Sosial Minoritas Muslim di Dusun Tosari, Desa Banjarsari, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo” dimuat dalam skripsi psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Peneliti dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi ini membahas tentang

hubungan relasi sosial yang berbeda agama dalam satu lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi sosial minoritas muslim dusun Tosari dimanifestasikan ke dalam beberapa kegiatan, antara lain kegiatan kelompok, budaya kolektif dan integrasi sosial. Kegiatan-kegiatan tersebut berfungsi untuk mendapatkan ketentraman hidup dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dan beragama di dusun Tosari.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Siti Khusnul Khotimah dari Universitas Brawijaya Malang dalam skripsi yang dipublikasikan dengan judul “Berdemokrasi di Ruang Publik: Langsung, Umum, Bebas dan Tanpa Rahasia dalam Media Sosial *Twitter @triomacan2000*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis wacana. Penelitian ini membahas tentang media sosial *twitter* sebagai objek penelitian khususnya menyoroti akun @triomacan2000 yang selalu memberikan isu-isu mutakhir di bidang politik dan pemerintahan yang korup. Dalam penelitian ini ditarik kesimpulan bahwa proses demokrasi dalam media sosial tidak seperti yang dicita-citakan Habermas mengenai demokrasi ruang publik. Keberadaan kekuatan yang bersifat menekan serta ketiadaan kesepakatan akhir yang pragmatis di antara individu-individu di dalamnya juga menandakan adanya relasi kuasa seperti yang digambarkan Foucault.

Penelitian seperti ini pernah dilakukan oleh Mangandar Simbolon (2012) yang berjudul “Perilaku *Bullying* pada Mahasiswa Berasrama”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, informan penelitian diambil dari asrama yang pernah mengalami *bullying*. Hasil penelitian di asrama universitas A menunjukkan bahwa

*bullying* mengakibatkan korban menjadi putus asa, menyendiri, tidak mau bergaul, tidak bersemangat bahkan berhalusinasi.

Penelitian yang serupa yakni penelitian oleh Bernike Sri Wahyuningtyas (2012), dimuat dalam skripsi yang dipublikasikan, berjudul “Strategi *Coping* pada Korban *Cyberbullying* Pengguna Jejaring Sosial *Facebook*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas informan yang mengalami *cyberbullying* melalui jejaring sosial *facebook* menggunakan *emotional focused coping* dalam menghadapi masalahnya.

Penelitian selanjutnya yang serupa pernah diteliti Flourensia Sapty Rahayu berjudul “*Cyberrbullying* Dampak Negatif Penggunaan Teknologi Informasi” yang dimuat dalam *Journal of Information Systems*, Volume 8, No. 1 hal. 22-31. Penelitian ini mencari dampak negatif dari *cyberbullying*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan informan atau populasi penelitian yakni siswa-siswi SMP dan SMU di kota Magelang dan Semarang. Dari penelitian tersebut menunjukkan, sebanyak 28% dari 363 siswa pelaku *cyberbullying* adalah teman sekolah dan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki (50%).

Berikut mengenai persamaan dan perbedaan tema, tempat penelitian, teori, metode dan informan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan:

#### 1. Tema

Dalam penelitian Selly Yunelda Meyriski dan Nurmala K. Pandjaitan pada tahun 2011 yang berjudul “Representasi Sosial tentang Tata Kota pada

Komunitas Miskin di Perkotaan”. Penelitian Petra W.B. Prakosa tentang “Dimensi Sosial Disabilitas Mental di Komunitas Semin Yogyakarta”. Galuh Andriana dan Desy Yuniar dalam “Representasi Sosial tentang Kerja pada Anak Jalanan di Stasiun Kereta Api Bogor dan Terminal Baranang Siang, Kota Bogor, Jawa Barat”. R. Suryo Nugroho Aji dengan judul “Representasi Sosial Minoritas Muslim di Dusun Tosari, Desa Banjarsari, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo”. Siti Khusnul Khotimah yang berjudul “Berdemokrasi di Ruang Publik: Langsung, Umum, Bebas dan Tanpa Rahasia dalam Media Sosial *Twitter* @triomacan2000”. Mangandar Simbolon dengan judul “Perilaku *Bullying* pada Mahasiswa Berasrama”. Penelitian selanjutnya yang serupa pernah diteliti Flourenzia Sapti Rahayu berjudul “*Cyberbullying* Dampak Negatif Penggunaan Teknologi Informasi”.

## 2. Metode penelitian

Dalam penelitian Selly Yunelda Meyriski dan Nurmala K. menggunakan metode kualitatif. Petra W.B Prakosa menggunakan metode kualitatif. Galuh Andriana dan Desy Yuniar menggunakan metode kuantitatif. R. Suryo Nugroho Aji menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi. Siti Khusnul Khotimah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis wacana. Mangandar Simbolon menggunakan metode kualitatif. Bernike Sri Wahyuningtyas menggunakan metode kualitatif. Flourenzia Sapti Rahayu menggunakan metode penelitian kuantitatif.

### 3. Informan penelitian

Penelitian yang dilakukan Selly Yunelda Meyriski dan Nurmala K, informan merupakan pendatang yang bertempat tinggal di kota. Petra W.B, informan merupakan para penyandang disabilitas mental dan para lanjut usia. Galuh Andriana dan Desy Yuniar, informan merupakan anak jalanan. Siti Khusnul Khotimah, penelitiannya mengkaji akun *twitter* Trio Macan (@triomacan). Mangandar Simbolon, informan merupakan individu pengguna *facebook*. Bernike Sri Wahyuningtyas, informan merupakan siswa-siswi SMP dan SMU di kota Magelang dan Semarang.

### 4. Tempat penelitian

Selly Yunelda Meyriski dan Nurmala K melakukan penelitian di perkotaan. Petra W.B melakukan penelitian pada Komunitas Semin di Yogyakarta. Galuh Andriana dan Desy Yuniar, tempat penelitian di Stasiun Kereta Api Bogor dan Terminal Baranang Siang, Kota Bogor. Penelitian R Suryo Nugroho Aji dilakukan di Dusun Tosari, Desa Banjarsari, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo. Siti Khusnul Khotimah, penelitian dilakukan di kota Malang khususnya di media sosial. Mangandar Simbolon, penelitian dilakukan di asrama universitas A. Bernike Sri Wahyuningtyas, penelitian dilakukan secara kondisional. Flourensia Sapty Rahayu meneliti di kota Magelang.

## 5. Teori

Penelitian yang dilakukan Selly Yunelda Meyriski dan Nurmala K menggunakan teori Representasi Sosial. Petra W.B menggunakan teori Dimensi Sosial Disabilitas Mental. Galuh Andriana dan Desy Yuniar menggunakan teori Representasi Sosial. R. Suryo Nugroho Aji berfokus pada teori Representasi Sosial. Siti Khusnul Khotimah menggunakan teori Ruang Publik dan teori Kekuasaan. Mangandar Simbolon menggunakan teori Perilaku *Bullying*. Flourensia Sapty Rahayu menggunakan teori *Cyberbullying*.

Berdasarkan tinjauan di atas, penelitian ini dapat dikatakan terbukti keaslianya dilihat dari beberapa hal, yaitu berdasarkan persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini antara lain pada penelitian Selly Yunelda Meyriski dan Nurmala K, R. Suryo Nugroho Aji, serta pada jurnal W.B Prakosa yaitu terletak pada fokus pembahasan representasi sosial. Selain itu, metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan pada penelitian Siti Khusnul Khotimah berfokus pada ruang publik di media sosial. Mangandar Simbolon, Bernike Sri Wahyuningtyas dan Flourensia Sapty Rahayu berfokus pada *cyberbullying* yakni fokus peneliti untuk menunjang penelitian terhadap representasi sosial korban dari *cyberbullying*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas ialah sebagai berikut. Pertama, judul penelitian ini ialah “Representasi Sosial tentang Ruang Publik pada Korban *Cyberbullying* di Yogyakarta”. Judul penelitian ini belum pernah ditemukan

dalam jurnal atau karya ilmiah sebelumnya. Kedua, yang menjadi informan dalam penelitian ini ialah seorang mahasiswa yang pernah menjadi korban dari *cyberbullying*. Ketiga, metode dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang akan melahirkan hasil yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, karena informan dan sasarannya berbeda.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Representasi sosial tentang ruang publik pada korban *cyberbullying* ialah suatu sistem adaptasi yang dilakukan korban *cyberbullying* untuk lebih memahami nilai atau etika dalam ruang publik dalam penggunaan ruang publik media sosial yang sehat. Seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh R. Suryo Nugroho Aji berjudul Representasi Sosial Minoritas Muslim Di Dusun Tosari, Desa Banjarasri, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo, bahwasanya representasi sosial dijalani warga minoritas muslim dengan membedakan urusan agama dan urusan umum agar terjadi harmonisasi dalam bermasyarakat. Pada penelitian Representasi Sosial tentang Ruang Publik pada Korban *Cyberbullying* di Yogyakarta ini, representasi sosial dilakukan dengan adanya kamuflase dan objektivikasi dimana dalam psikologi korban *cyberbullying* terdapat pemberian atau pemahaman bagaimana nilai atau etika dalam penggunaan ruang publik media sosial yang sehat.

Dalam proses representasi tersebut, berhubungan dengan ranah kognitif dan afektif karena berpusat di otak yang berhubungan dengan kehendak dan perasaan serta dalam melakukan sesuatu, korban *cyberbullying* melibatkan perasaannya.

Dalam representasi sosial, membentuk etika di ruang publik berdasarkan pengalaman informan, yaitu saling menghargai dan menghormati antar pengguna ruang publik media sosial, introspeksi diri terlebih dahulu sebelum menjelekkan orang lain serta lebih menyaring hal-hal yang diungkapkan di ruang publik media sosial, karena tidak semua hal bisa diungkapkan secara bebas di ruang publik media sosial apalagi hal-hal yang menyinggung perasaan orang lain.

Fungsi dari representasi sosial yang ditunjukkan oleh warga minoritas muslim dusun Tosari ialah untuk mendapatkan ketentraman dalam menjalani hidup. Ketentraman didapatkan dari kemajuan warga muslim sendiri, meningkatnya iman dan takwa kepada Tuhan, serta menjaga solidaritas antar warga dudun Tosari agar tetap kokoh dan kuat dengan saling menghormati. Fungsi representasi ini berhubungan dengan ranah motorik karena menyangkut etika yang ada di masyarakat ruang publik media sosial yang tentunya harus dipahami dan dilakukan oleh penggunanya. Dalam penelitian ini, fungsi representasi sosial dilakukan oleh korban *cyberbullying* adalah sebagai penyesuaian terhadap kebutuhan diri terutama bagi korban *cyberbullying* dalam penggunaan ruang publik media sosial, yaitu informasi, komunikasi dan sosialisasi dengan memahami nilai-nilai (etika) yang ada di dalamnya.

## B. Saran-saran

Berdasarkan proses dan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang relevan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

### 1. Bagi informan

Kehidupan akan pentingnya kebutuhan bersosialisasi dapat memaksimalkan hubungan sosial yang baik dalam lingkungan terutama ruang publik media sosial yaitu mencari informasi kuliah seputar kebutuhannya, membantu informan beradaptasi serta dapat mengeliminasi rasa trauma yang didapat paska medapatkan *bullying* di ruang publik media sosial.

### 2. Bagi teman informan

Teman-teman informan sebaiknya mengingatkan kepada sesama pengguna ruang publik media sosial, agar dalam penggunaan ruang publik media sosial lebih mengerti tata cara penggunaan media sosial yang baik.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berniat terhadap tema yang sama dengan penelitian ini disarankan untuk mempertimbangkan beberapa hal berikut ini:

- a. Saran untuk penelitian tentang representasi sosial yaitu memperbanyak referensi dalam tinjauan pustaka, karena teori tentang representasi

sosial masih sedikit ditemukan agar lebih mudah dalam pembahasannya.

- b. Memperbanyak keaslian peneliti, karena keaslian peneliti representasi sosial masih sedikit jika ditinjau dari sisi psikologi.
- c. Masih banyak tema-tema yang dapat digali lebih mendalam terkait penyesuaian korban *cyberbullying* di dalam ruang publik media sosial

## DAFTAR PUSTAKA

- Anzwar, S. (1999). *Metode Penelitian, Cetakan kedua.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron & Byrne. (2003). *Psikologi Sosial, jilid satu.* Jakarta: Erlangga .
- Bertens, K. (2002). *Etika.* Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Bungin, B. (2011). *Sosiologi Komunikasi “Teori, Pradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat.* Jakarta: Kencana.
- Cheveer, N.A dkk. (2014). *ut of Sight is Not Out of Mind: The Impact of Restricting Wireless Mobile Device Use on Anxiety Levels Among Low, Moderate and High Users.* *Journal Computer In Human Behavior.* Vol.37. hal. 295.
- Counsel, L, dkk. (2014). *Hyper ssSensory Culture “Extreme Sesory Stimulation”.* America : The Piazza Covent Gatoon.
- Deaux & Philogene. (2001). *Representation of The Social: Bridging Theoritical Traditions.* Massachusetts: Blackwell Publisher.
- Dita, N. (2010). *Panduan untuk Guru Era Baru: Blog dan Media Sosial.* Jakarta: Acer Indonesia.
- Framer, J.F.(2012). *Collective Representations and the Generalized Other; A Review of the Evidence on the Covergence of Durkheim and Mead.* *Journal Of Sociological Research.* Vol.3 No.1 hal.38.
- Gony & Almanshur. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jogjakarta : Ar-Ruuuz Media.
- Halgin, Richard P. (2012). *Psikologi Abnormal: Perspektif Klinis pada Gangguan Psikologis.* Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayati & Sunarsih. (2013). *Peningkatan Hasil Belajar Ranah Afektif Melalui Pembelajaran Model Motivasional.* JIPTEK Vol. 6 No. 2 hal. 112-113.
- Jovchelovitch, S, dkk. (2007). *Theory And Method Of Social Representations.* *Journal Of Social Psychology.* Vol.2 No.1 hal. 98.
- King, Laura A. (2012). *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif.* Jakarta: Salemba Humanika.

- Manstead & Hewstone. (1996). *The Blackwell Encyclopedia of Social Psychology*. Massachusetts: Cambridge.
- Maskun .(2013). *Kejahanan Siber (Cyber Crime) “Suatu Pengantar”*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Mawardah & Adiyanti. (2014). *Regulasi Emosi dan Kelompok Teman Sebaya Pelaku Cyberbullying*. Jurnal Psikologi Vol.41 No. 1 hal. 60-61. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Meyrizki & Pandjaitan. (2011). *Representasi Sosial Tentang Kota Pada Komunitas Miskin Di Perkotaan*. Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB.
- MJ. (2012). *Teori Perkembangan Kognitif dalam Proses Belajar Mengajar*. Jurnal Edukasi, Vol. 7 No. 2 hal. 45. STIT Al-Amin Indramayu.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moscovici & Duveen. (2000). *Social Representations “Explorations in Social Psychology”*. Cambridge: Blackwell Publishers.
- Nurjanah, Siti. (2014). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook terhadap Perilaku Cyberbullying pada Siswa SMAN 12 Pekanbaru*. Jom Fisip Vol. 1 No. 2 hal. 4. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau.
- Parker, I. (1987). ‘*Social Representations’Social Psychology’s (mis) Use of Sociology*’. *Journal For the Theory Of Social Behavioral*. hal. 449,458.
- Poerwandari, E. Kristi. (2001). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: LPSP3 UI.
- Prakosa P W.B. (2005). *Dimensi Sosial Disabilitas Mental di Komunitas Semin, Yogyakarta. Sebuah Pendekatan Representasi Sosial*. Jurnal Psikologi, Vol.32 No.2 hal.62. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Prasetyo, Antonius G. (2012). *Menuju Demokrasi Rasional “Melacak Pemikiran Jurgen Habermas tentang Ruang Publik*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol.16 No.2 hal.170, 172.
- Qomari, Rohmad. (2008). *Pengembangan Instrumen Evaluasi Domain Afektif*. INSANIA, Vol. 13 No.1 hal. 7. Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan.
- Rahayu F.S. (2012). *Cyberbullying Sebagai Dampak Negatif Pengguna Teknologi Informasi*. Journal Of Information Systems, Vol.8 No.1 hal. 23.

- Rahmat, Jalaluddin. (2004). *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*. Bandung: Mizan.
- Richards, G. (2010). *Psikologi*. Yogyakarta: Baca.
- Rudi, T. (2010). *Informasi Perihal Bullying*. E book: Indonesia Anti Bullying.
- Simbolon, M. (2012). *Perilaku Bullying pada Mahasiswa Berasrama*. Jurnal Psikologi, vol 39.No 2, 233-243.
- Smith Peter. K dkk. (2008). *Cyberbullying: Its Nature and Impact in Secondary School Pupils. Journal Child Psychology and Psychiatry*. Vol.49 N0.4 hal.376
- Srianis, dkk. (2014). *Penerapan Metode Bermain Puzzle Geometri Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bentuk*. E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2 No. 1 hal. 3.
- Sudarwanto Al, S. (2009). *Cyber-Bullying Kejahatan Dunia Maya yang Terlupakan*. Jurnal Hukum Pro Justitia. Vol.27 No.1 hal.9.
- Suranto. (2010). *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryabrata, S.(2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Yoanita, I. (2011). *Kepribadian Tokoh Utama “Ketika Cinta Bertasbih” episode 1 karya Habiburrahman El Shirazy berdasarkan teori Goldon Allport*. *Jurnal Artikulasi*. Vol.12. no. 2. Hal. 770.
- <https://nandonurhadi.wordpress.com/2013/02/20/jumlah-pengguna-internet-indonesia-tahun-1998-2012-versi-apjii/> diakses pada 5 januari 2015 jam 21:30.
- <http://www.dream.co.id/news/kasus-florence-mendunia-140902s.html> diakses pada tanggal 29 Desember 2014 jam 13:00 .
- <http://regional.kompas.com/read/2014/09/06/21315101/Kasus.Kemal.Ridwan.Kamil.Persilakan.Kritik.Asal.Sopan>. diakses pada tanggal 29 Desember 2014 jam 13:00 .

## Guide Wawancara

### 1. Representasi sosial tentang ruang publik pada korban *cyberbullying*

#### a. Aspek Informasi

- Apa yang menyebabkan anda *dibully* di media sosial?
- Hal-hal apa saja yang berdampak pada diri anda ketika anda menjadi korban di dalam ruang publik media sosial?
- Pada saat itu adakah keinginan anda untuk kembali ke media sosial?
- Faktor apa saja yang membuat anda kembali lagi ke media sosial?
- Di saat itu apakah anda menyembunyikan identitas diri anda terutama di ranah ruang publik media sosial?
- Hal-hal apa saja yang anda butuhkan sebagai korban *cyberbullying* untuk kembali lagi ke media sosial?
- Pada saat itu adakah syarat-syarat khusus untuk menjadi teman anda di media sosial?
- Seberapa sering anda bermedia sosial sebelum dan sesudah menjadi korban *cyberbullying*?

#### b. Aspek Keyakinan

- Menurut anda, bagaimana Islam mengajarkan umat dalam bersosial, khususnya di media sosial?
- Ketika anda mendapatkan masalah ini, lantas apa yang terlintas di benak anda? mendekatkan kepada Tuhan, adalah jalan yang terbaik.
- Apa saja kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan ketika anda sedang diguncang masalah? Misalnya lebih banyak berdoa atau apa?
- Apa saja usaha anda dalam menjaga serta meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan? (Mengupdate status tentang agama)

c. Aspek Pendapat

- Menurut anda apakah media sosial adalah ruang publik masyarakat saat ini?
- Bagaimana pandangan anda terhadap korban *cyberbullying*?
- Bagaimana pendapat anda terhadap teman yang membullying anda?
- Apakah masyarakat saat ini sudah banyak mengetahui penggunaan media sosial yang sehat?
- Apa yang anda rasakan saat berkumpul bersama orang yang pernah membully anda?

d. Aspek Sikap

- Bagaimana sikap anda ketika dihadapkan dengan teman yang membullying anda (bila diundang ke sebuah grup media sosial)?
- Sikap apa yang seharusnya orang lain lakukan jika sedang bermedia sosial?
- Bagaimana penilaian anda terhadap natizen yang membullying anda?

2. Bagaimana representasi sosial yang dimiliki mahasiswa setelah menjadi korban *cyberbullying*.

- Apa yang anda rasakan atau pikirkan sebagai korban *cyberbullying* bisa kembali lagi ke media sosial?
- Bagaimana penerapan gagasan atau pikiran tersebut dalam realita?

3. Fungsi dari representasi sosial bagi korban *cyberbullying*

- Hal apa yang anda harapkan dari pengguna media sosial agar tidak terjadi *cyberbullying*?
- Apa harapan anda terhadap natizen?
- Bagaimana cara anda beradaptasi di media sosial paska menjadi korban *cyberbullying*?

4. Pandangan Significant Other (Subjek dan Teman) terhadap korban *cyberbullying*

- Bagaimana pendapat anda mengenai korban *cyberbullying*?
- Bagaimana partisipasi teman subjek dalam kehidupannya?
- Bagaimana interaksi sosial saat ini setelah menjadi korban *cyberbullying*?
- Bagaimana subjek menjalankan ajaran agamanya paska menjadi korban *cyberbullying*?
- Apa harapan anda terhadap korban *cyberbullying*?

## VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Mbak XX Lokasi wawancara : Tempat Informan  
 Tanggal wawancara : 18-05-2015 Wawancara ke- : 1(Autoanamnesa)  
 Waktu wawancara : Sore Jenis wawancara : Semi Terstruktur  
 Jam : 15.00-19:00 Tujuan wawancara : Mencari Informasi

### **KODE : In1-W1 (Informan satu, Wawancara satu)**

No	Catatan Wawancara	Analisis
1	<b>Selamat sore</b>	
2	Ya sore	
3	<b>Nggó jawa rapopo gen santai lho</b>	
4	Yo	
5	<b>Mbak seneng diceluk nganggo jeneng koe apa nggo mbak he?</b>	
6		
7	Saksake	
8	<b>Saksake wae yo, mbak oleh yo, koe oleh, yowes campur</b>	
9		
10	Hooh oleh	
11	<b>Yowes mbak saiki langsung wae yo tentang eee pertanyaan-pertanyaan terkait penelitianku, dadi apa yang menyebabkan anda dibully di media sosial?</b>	
12		
13		
14		
15	Sakjane apa yo, eem aku ngupdate status, cuma ki enggak bermaksud nggo menyinggung mereka. Emang si aku mangkel, yo jenenge ababil piye sih senengane kan sok ngupdate- ngupdate ra jelas ngono kae lho yo mungkin salah satu pas kui <u>aku ngunggah apa sing tak rasakke ki nang statusku</u> , tapi nggak sebenarnya nggak bermaksud nggo mancing mereka, lha mereka ki kepancing. Pertama kancaku Sely to kepancing	
16		
17		
18		
19		
20		
21		
22		
23		
24		
25	<b>O berarti tanpa disengaja yo?</b>	
26	Yo nggak nyengaja	
27	<b>Niate nggak sengaja cuma ngupdate tok ngono?</b>	
28		
29	Hooh, yo aku kan mikire kui akunku jadi aku	➔ Mbak XX mengupdate status disini letak permasalahan

		→ proses representasi sosial Mbak XX
30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71	<p><u>bebas mengatakan apapun sek tak rasakke to,</u>  <u>aku mikire koyo ngono, tapi ternyata kan salah</u>  <u>nggak semuanya isa tak katakan nang kono,</u>  <u>hesti kan tetep ana saringane ngono maksude.</u></p> <p>Terus ha mulai seka kono kancaku ngrespon, ngrespon pertamane eee iseh bales-balesan status ngono kae tapi wes saling piye yo, aku <u>ngupdate</u> kono ra trima kono <u>ngupdate</u>, dadine perang status kae lho</p> <p><b>Tapi ki kui wes saling krasa ngono yo?</b></p> <p>Heem, njuk bar kui deke ki mulai ngomen statusku. <u>Mulai nang kono ki wes mulai deke</u>  <u>mulai opo jenenge bully-bullyan ngono kae</u>  <u>deke wes mulai ngonek-ngonekke aku</u> soyo suwe makin lama makin lama ki njur kanca-kancaku melu-melu</p> <p><b>Kancamu ke jenenge sapa wae?</b></p> <p>Akeh kok ana Selfi, ana Wiro, ana Sely kui</p> <p><b>Kui kanca cerak?</b></p> <p>Heem, kanca sak geng</p> <p><b>Terus ana rak dampak-dampak bar dibully kui?</b></p> <p><u>Dampake aku radue kanca e bar kui soale aku</u>  <u>yo kancane gur kui</u></p> <p><b>Nek di luar itu, misale ning kelas mesti ana to?</b></p> <p>Yo nek kui cuma kanca biasa, enggak sik cedak</p> <p><b>O ibarat karo Sita ngene iki?</b></p> <p>Heem, soale aku model uwong sing nek kancanan cedak ki ra isa akeh-akeh</p> <p><b>Contohe?</b></p> <p><u>Yo contohe, kaya koe ndeloke aku kancan ro</u>  <u>Sita ro Tika kan? Yo muk ngono kui nek sek</u>  <u>liane ki biasa nggak iso cedak dalam artian isa</u>  <u>berbagi apapun ngono lho, aku wonge pilih-pilih</u></p> <p><b>Dadi berarti kui pengaruhe seka pas wingi kui dadi berdampak nang kene apa memang wes bawaan dari dulu?</b></p> <p>Yo mungkin karena salah satu dampake yo ngono kui dadian, aku wonge dadi terlalu</p>	<p>→ Mbak XX mulai dibully</p> <p>→ dampak yang terjadi Mbak XX tidak memiliki teman dekat lagi</p> <p>→ Mbak XX menjadi diri yang <i>introvert</i> terlihat subjek sangat selektif dalam memilih teman</p>

72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113	<p>milih-milih</p> <p><b>O kui dampake?</b></p> <p>Iyo dampake si kaya ngono kurang luwih</p> <p><b>Terus pas pingin balik nang media sosial ki ana rak apa kaya rasa-rasa piye ngono lho nang media sosial mengko nek ketemu iki ngono?</b></p> <p><u>Yo hoo, pertamane sih aku sempet meneng sih bar kejadian kui aku pet meneng ra tau update, ra tau apa, tapi bar kui yo balik maneh wong aku butuh. Yo piye sih nek cah eksis jaman mbiyen kan mesti iseh butuh info, soale aku yang-yangan yo lewat fb mbiyen</u></p> <p><b>Lewat fb?</b></p> <p>Heem, fb kan anget, iseh ngetrend-ngetrend e to mbiyen SMA</p> <p><b>BBM?</b></p> <p>BBM? Kandani og aku ki duwe bb ra entuk bbman kok tekono kae hehe</p> <p><b>Hehe lha ngopo ra oleh bbman?</b></p> <p>Yo mbuh pikirane elek kok</p> <p><b>Oalaah mosok sakmonone?</b></p> <p>Hoo, posesif banget deke</p> <p><b>Terus ana rak faktor-faktor liyane apa njenengan kui isa balik maneh nang media sosial? Apa misale njenengan kan mau yo kebutuhan akan informasi to? terus misale faktor orang lain ngono ana orak?</b></p> <p><u>Ana, yo Adit kui mau</u></p> <p><b>Terus lainnya misal sahabat deket ngono?</b></p> <p>Ra ana</p> <p><b>Sek liyane ngono ra ana? cuma Adit?</b></p> <p><u>Hoo, orientasine akeh-akehe pacar sih</u></p> <p><b>Contone piye le motivasi koe men isa mbalik nang media sosial neh?</b></p> <p>Yo piye yo, yo nek mbiyen si karena fb kan iseh ngetrend dadine aku iseh seneng wae kaya ngono, karena kan aku mbiyen kan wes fakum to fs, pertamane kan fs njuk fb, njuk <i>twitter</i></p> <p><b>Fs ki apa?</b></p> <p><i>Friendster</i></p> <p><b>Oooo friendster to haha</b></p>	<p>→ Mbak XX menjadi trauma terhadap media sosial, karena kebutuhan akan informasi, ia kembali lagi ke media sosial</p> <p>→ motivasi Mbak XX kembali ke media sosial adalah pacar</p>

114	O koe dudu cah eksis berarti hehe aku nek	→ sebelum menjadi korban <i>cyberbullying</i> ,
115	karososmed soale aku <u>penggila sosmed banget</u>	Mbak XX sangat gemar bermedia sosial
116	<b>Penggila banget berarti? Pertama yo fb kui?</b>	
117	Heem	
118	<b>Terus ana rak informasi yang njenengan butuhke sebagai korban <i>cyberbully</i> untuk kembali lagi ke media sosial?</b>	
119		
120	Maksude?	
121		
122	<b>Misale kan koe dadi korban to, ana rak misale informasi-informasi apa yo, wah aku dadi korban ki njuk pengen mbalik maneh,</b>	
123	<b>kan kadang duwe rasa trauma, apa njenengan kui maca-maca nang <i>google</i> apa piye gen isa eksis maneh ngono lho?</b>	
124		
125	ora sih yo nek kui ki gur seiring berjalannya waktu njuk bar kui karena <u>aku ngrasa butuh fb kui yowes</u>	
126	<b>Merasa kebutuhan yo?</b>	→ cara Mbak XX mengeliminasi rasa trauma dengan adanya kebutuhan akan informasi
127	Hooh	
128	<b>Bersosialisasi opo misale apa ana kaitane karo akademik?</b>	
129	Ranono nek akademik, sekedar seneng-seneng wae, <u>sosialisasi ro kanca-kanca SMP jugak</u>	
130	<b>Nek sakdurunge keno <i>bully</i> ngono lho, berarti koe eksis banget rak?</b>	→ media sosial sebagai alat sosialisasi Mbak XX
131	Hooh, eksis alay yo piye sih nek iseh ababil	
132	<b>Sedina isa <i>update piro</i> status?</b>	
133	Aku ki akeh mbiyen kan apa yo, yowes tak omongi to mbiyen ki iseh ngetrend-ngetrend e	
134	makane ki yo <u>kaya kacang goreng mben dina update, sedina ping piro wes akeh banget wes ra ketung</u>	
135		→ Mbak XX menghabiskan waktu dengan banyak bermedia sosial
136	<b>Kui kan sebelum dibully to, nek sesudah dibully kui?</b>	
137	Nek sesudah dibully nggak terlalu	
138	<b>Berarti ana jeda wektune sitik-sitik yo?</b>	
139	<u>Yo sek jelas ki trauma rada wedi piye ngono lho</u>	
140	<b>O trauma to?</b>	→ Mbak XX merasa masih trauma dengan kejadian yang menimpanya
141	Iyo to	
142	<b>Tekan ngganggu nggak, tekan akademik ngono kui?</b>	
143		
144		
145		
146		
147		
148		
149		
150		
151		
152		
153		
154		
155		

156	Enggak sih	
157	<b>Tetep isa eksis nggarap soal-soal ngono?</b>	
158	Heeem, sek ngganggu kan pacar liyane ra ana hahahakkk	
159		
160	<b>He saiki menurut njenengan yo, agama mengajarkan sosialisasi ke sik piye nek terutama di media sosial?</b>	
161		
162		
163	Yo sek jelas si nek sepahamku asalkan <u>nggak saling merugikan</u> ki informasi kan yo penting to mas, tapi nek misalkan cara agamane sing eee ajarane sing piye sih aku rada ra paham, tapi kan <u>yang jelas nek agama kan mesti ngajari kebaikan</u> to	
164		
165		
166		
167		
168		
169	<b>Misale pas ketika anda mendapatkan masalah iki lho hal apa yang terlintas dari benak anda contone misale kan nek wong bar oleh kaya ngene kan otomatis rada stres misale stres trauma kadang yo ndonga ngono, berdoa lah akeh ndongane ngono lho?</b>	
170		
171		
172		
173		
174		
175		
176	Nek aku sih ora, aku akeh dolane bar kui	
177	<b>Dolan? Tapi doane?</b>	
178	Ora, maksude kan nggak kan aku ngejawab	
179	mbiyen yo, nek mbiyen kan ra patio njuk	
180	dibully nang sosmed njuk hubungane karo	
181	ndonga apa	
182	<b>Yo maksude kan setiap orang mesti nek</b>	
183	<b>mentok kan duwe permasalahan kan larine</b>	
184	<b>transidental to istilahe, kui kan otomatis</b>	
185	<b>nang kono, njenengan hoooh mboten, misale</b>	
186	<b>diaplikasikan ke dalam e wah kok aku kok</b>	
187	<b>ngene yo mbok aja ngene, kan otomatis</b>	
188	<b>koyo ngono to?</b>	
189	Heem tapi pada saat kui aku ndonga po ora aku	
190	lali piye hehe	
191	<b>Lali?</b>	
192	Heem hehe sek jelas kan pas kae <u>aku lagi</u>	
193	<u>seneng-senenge dolan kan dadine</u> <u>aku mlayu</u>	
194	<u>nang dolan</u>	
195	<b>Nang kegiatan-kegiatane? Agama pasca</b>	
196	<b>mendapat bully kui, misal shalat luwih</b>	
197	<b>teratur?</b>	

198	Ora, ra no ngaruhe nang agama i mas, piye no	
199	<b>Ora?</b>	
200	Hooh serius hehe	
201	<b>O yowes, hehe. Terus nek nglakokke syariat agama? Shalat lima waktu?</b>	
202		
203	<u>Nek kui hooh, wajib to.. poso yo hooh</u>	
204	<b>Poso Senen Kemis?</b>	
205	Senen Kemis nek meh ujian	
206	<b>Nek meh ujian tok, nek ra ujian?</b>	
207	Nek ora ujian yo biasane...	
208	<b>Dong-dongan?</b>	
209	<u>Heem dong-dongan nek lagi bolong, nek</u>	
210	<u>mbiyen si nang sekolahku kerepe dhuhanan</u>	
211	<u>kae lho</u>	
212	<b>Sholat malam?</b>	
213	Sholat malam mmm biasane nek meh ujian si	
214	hehehehehe men utekke bolong he	
215	<b>Terus bagaimana pandangan anda terhadap korban cyberbully?</b>	
216		
217	Pandangan sek piye?	
218	<b>Kan njenengan wes tau krasa to?</b>	
219	Yo nek menurutku sih jenenge pro kontra ana	
220	wae yo mas, dadi nek aku saiki mandange sih	
221	sah sah wae wong meh seneng po ora, nek	
222	mbiyen kan aku mikire <u>ngopo wong sih</u>	
223	<u>ngebully-ngebully, urusane opo e mbok ngurusi</u>	
224	<u>urusane dhewe-dhewe, ngono kui nek aku</u>	
225	<u>mbiyen lho.</u> Aku saiki sih yo sah sah wae	
226	jenenge ketika awak dewe <i>ngupload</i> apapun	
227	kui nggak cuma status kui ana sek seneng ana	
228	sek ora dadi sesuatu sek wajar nek nggo aku	
229	saiki, nek mbiyen sih aku ra seneng	
230	<b>Mmm tak simpulke berarti kan media sosial</b>	
231	<b>ki nggak memandang sesuatu hal yo?</b>	
232	<b>Berarti kebebasan yo nang kono?</b>	
233	Heeh.. <u>sek penting juga nggunakke media</u>	
234	<u>sosial dengan cara yang sehat lah, ha tapi yo</u>	
235	<u>kayane wong-wong nek ngono kui ra paham</u>	
236	<u>mesti mas, le nggunakke sehat po ra. waton</u>	
237	<u>biasane</u>	
238	Watон piye maksude mbak?	
239	Ha yo kui, ngawur ngono lho.. <u>paling yo tetep</u>	

240	<u>do sakpenakke, angel nek kon ngilangi cyberbully ki</u>	pengguna tidak akan jera melakukan <i>cyberbully</i>
241		
242	<b>Lha nek penggunaan ruang publik yang baik kui piye? Ruang publik media sosial sebenere lho, seharusnya?</b>	
243		
244		
245	Menurutku lho, <u>menurutku sih kui sek penting nggak nytinggung ora nuding, nggak menunjuk hidung siapa, njuk bar kui enggak pokokmen intine nggak mengandung unsur sing piye yo..</u>	
246		
247		
248		
249	<b>Berbau sara ngono?</b>	
250	Heem ngono	
251	<b>Intine ngono?</b>	
252	Heem	
253	<b>Tapi njenengan kui pas nggawe status kui berbau sara nggak? Dadi yo otomatis krasa kan kae?</b>	
254		
255		
256	Yoo soale aku ki ngonekke munafik barang pas kui he	
257		
258	<b>Contone? Pengen ngerti kalimate</b>	
259	Lali he soale aku pas ngeling-ngeling kae pas	
260	karo Sita, pokokmen intine ki aku ngonekke ki	
261	kancan apa sih kok akeh munafik e, ngono kui	
262	lho intine	
263	<b>Akeh munafike nggon bagian apa to?</b>	
264	Naif banget to.. Dadi kanca-kancaku ki kan	
265	lingkungane apa yo, borju-borju ngono kae lho	
266	<b>Borju ki apa?</b>	
267	Borju ki ra ngerti? Hehe borju ki wong-wong	
268	duwe kae lho	
269	<b>Oo borjuis, oh yo yo tau. Terus?</b>	
270	Yoo nek neng lingkunganku mbiyen sih yo nek	
271	<u>ketika koe ra isa mengikuti apa sek dadi perkembangan saat kui ki, misale handphone,</u>	
272	<u>nek misale koe ra isa ngimbangi kanca-</u>	
273	<u>kancamu koe ki istilahe apa yo, tersingkir</u>	
274	<u>ngono kae lho</u>	
275		
276	<b>Tersingkire ana ece-ecean rak ngono. Eh</b>	
277	<b>njaluk pin mu sedangkan koe rak due ngono</b>	
278	<b>rak?</b>	
279	Haha yo ono wae nek ngono mbiyen kan wes	
280	ungsum bb to pas kui	
281	<b>Tapi ngrasa deke gojek apa emang</b>	

282	<b>terkadang deke ngece kui isa mak jleb ngono?</b>	
283	Yo hoo si	
284	<b>Aku yo pernah ngono kui hehehe</b>	
285	Hoo po? Hahaha malah curhat	
286	<b>Terus pas misale iki kan kejadian iki SMA yo, nek misale nek berkumpul karo kanca kancamu ngono kui piye rasane nek ketemu karo wong kui maneh ngono?</b>	
287	Nek kaya <u>Sely kui apek, ming wes nggak kaya</u>	
288	<u>nggak bisa kaya mbiyen ngono saat akrabe</u>	
289	<u>kaya mbiyen, nek mbiyen kan bener-bener</u>	
290	<u>kaya aku ro Sita ngono kui nang ndi-ndi</u>	
291	<u>bareng, kanca plek lah, saiki mung kanca</u>	
292	<u>sekedar wae, meng apik ngono lho, cuman nek</u>	
293	<u>bongso Wiro, Selfi, ki wes bener-bener nggak</u>	
294	<u>bisa</u>	
295	<b>Wiro Selfi ki cewek kabeh?</b>	
296	Wiro cowok, Selfi cewek. Mbuh nek karo	
297	mereka ki nang ati iseh rasa piye ngono	
298	<b>Nganti saiki?</b>	
299	Heem nganti saiki	
300	<b>Berarti wes berapa tahun, lama yo berarti?</b>	
301	Yo hoo kejadian kui sekitar 2010	
302	<b>Yowes patang taun limang taun saiki</b>	
303	<b>hehehe.. lha nek reuni ngono kui?</b>	
304	Ra tau melu	
305	<b>Ra tau melu? Yo mergo ra kepenak ana kui ?</b>	
306	<u>Yo sek jelas aku ngroso ra iso ngimbangi</u>	
307	<u>kanca-kancaku wae dadine aku ra tau melu</u>	
308	<b>Berarti masih menyimpan trauma yo nganti saiki?</b>	
309	Yo ngono lah	
310	<b>Tapi nek saiki iseh eksis nang ruang publik to media sosial?</b>	
311	<u>Nggak, mung sesekali wae. Aku update</u>	
312	<u>sebulan sekali</u>	
313	<b>BBM po?</b>	
314	Oralah, <i>facebook</i> . Tapi nek gur ngakses	
315	informasi sih mben dina, nek lagi selo wae ding	
316		→ hubungan Mbak XX dengan sahabatnya yang bernama Sely sudah membaik namun tidak akrab seperti Mbak XX belum <i>dibully</i> , sedangkan dengan sahabat yang lain masih menyimpan trauma.
317		
318		→ kesenjangan di antara pertemanan
319		
320		→ frekuensi <i>update</i> status saat ini lebih sedikit, terkecuali hanya mencari informasi
321		
322		
323		

<p>324      <b>O nek update-update ngono ora yo? Dadi pasca menjadi korban kui dadi sitik yo?</b></p> <p>325 326      Heem</p> <p>327      <b>Terus ono ra kanca-kanca sek misale mbok pilih ngono nek facebookmu?</b></p> <p>328 329      Hooh, aku selektif banget nek kanca fb</p> <p>330      <b>O mergo kui po njuk selektif?</b></p> <p>331      <u>Ora nek kui mergo aku pacaran, kan pacarku posesif to</u></p> <p>332 333      <b>O posesif? Terus sek cowok po sek cewek?</b></p> <p>334      Maksude?</p> <p>335      <b>Sek dipilih dadi kanca nang facebookmu mbak</b></p> <p>336 337      <u>Ming wedok tok sih, nek wedok mah sapa wae</u></p> <p>338      <b>Wedok tok nek cowok ra ana? Kanca cerak pun?</b></p> <p>339 340      Ra ndue</p> <p>341      <b>Tapi nek aku yo ngapunten yo, ana rak dampak-dampak misale pas cowokmu kan posesif banget to kadang tertekan rak ngono kui?</b></p> <p>342 343 344 345      Yo jelas lah</p> <p>346      <b>Tapi kok njengan iseh nganu?</b></p> <p>347      Piye yo kui le njelaske angel he, piye ndut?</p> <p>348 349      <b>Sek penting kenyamanan kui yo?</b></p> <p>350      Yo hooh, intine ngono hehe. Yo piye yo jenenge hubungan kan ra ana sek mulus-mulus</p> <p>351 352 353      mesti kan ana krikil-krikil e, tur kan yo ra perlu dijelaske nang publik to</p> <p>354      <b>Heem tapi intine masalahe kan kui to?</b></p> <p>355      Ra mung fb, pm kan aku njogo banget</p> <p>356      <b>Iyo to?</b></p> <p>357      <u>Iyolah aku ra tau ngupdate-ngupdate nek ana masalah yo nggo dhewe ra njur dipublish nang ruang umum ngono kui, nek aku isin, nek aku pribadi lho</u></p> <p>358 359 360      <b>Heem, kui foto sek bentuke cah loro po bentuke cah siji?</b></p> <p>361 362      Maksude?</p> <p>363      <b>Yo maksude kan pm, misale, dp po pm?</b></p> <p>364 365      Ya dua-duanya</p> <p>366      <b>Kan misale kan ra gelem dipublish to, kan</b></p>	<p>→ faktor lain yang membuat Mbak XX menjadi seorang <i>introvert</i> adalah pacar</p> <p>→ teman Mbak XX di media sosial hanya perempuan</p> <p>→ Objektifitas: membedakan kepentingan pribadi dan kepentingan umum</p>

367	<b>misale pm e, eh dp ne berbentuk sek piye</b>
368	<b>misale sek foto cah loro po piye?</b>
369	Cah loro rapopo anggere sopan
370	<b>Hemm sek bener-bener mbok selektif ki sek</b>
371	<b>piye fotone?</b>
372	Yo sek jelas ki intine sopan wae lah
373	<b>Ohh terus bagaimana penilaian anda</b>
374	<b>terhadap orang-orang yang membully anda</b>
375	<b>ngono lho, kudune ki piye deke?</b>
376	Kudune piye to maksude rung nangkep?
377	<b>Ngene lho, mbok aku ki aja dingene lho,</b>
378	<b>sebenere aku kan maksude ra ngene ngono</b>
379	<b>lho</b>
380	Yo nek aku saiki sih cenderung ra peduli,
381	terserah meh piye
382	<b>Heem, nggak sebaiknya wong-wong kui</b>
383	<b>kudu piye lho karo koe ngono</b>
384	Terserah, aku ra peduli mereka meh piye hehe
385	<b>Nggak peduli?</b>
386	Nggak
387	<b>Mung kui? Ora ngene yo sebaiknya iki lho</b>
388	<b>sek tak maksud kui ora maksud nyinggung</b>
389	<b>njenengan apa misale nyindir iki ngono lho,</b>
390	<b>apa maksudku ki maksud apik kok malah</b>
391	<b>koe do ngene ngono lho, koe ngerti rak isa</b>
392	<b>ngganggu aku, misale ngganggu aku dadi</b>
393	<b>trauma, dadi ra eksis nang facebook, ngono</b>
394	<b>lho maksude kan ngono. Ono rak due</b>
395	<b>pikiran ngono?</b>
396	Yo piye yo sek aku meh ngomong lali.. yo piye
397	yo intine kui eee yo terserah si mereka meh
398	nganggep piye-piye sek jelas kan yo misale
399	pengene mereka piye kan yo mestine pengene
400	apik yo, tapi kan buat apa aku istilahe ki kaya
401	mengharap wong liya menghargai aku, nek
402	<u>misal mereka meh menghargai aku tanpa aku</u>
403	<u>mintak heh mbok hargai aku kan mereka mesti</u>
404	<u>wes menghargai sikit to</u>
405	<b>Berarti harapane untuk menghargai ngono</b>
406	<b>yo?</b>
407	Hooh, yo mosok aku menghargai koe kok koe
408	ra menghargai aku

→ harapan Mbak XX di dalam media sosial sebaiknya saling menghargai

409	<b>O yo intine menghargai kok yo hehe</b>	
410	Hooh wong aku ra ngusik uripmu ra njaluk	
411	ditmu kok piye jal	
412	<b>Terus apa yang anda rasakan atau pikirkan</b>	
413	<b>sebagai korban <i>cyberbully</i> bisa kembali lagi</b>	
414	<b>ke media sosial?</b>	
415	Apa? Anda apa?	
416	<b>Yang anda rasakan dan pikirkan ketika</b>	
417	<b>anda sebagai korban <i>cyberbully</i> isa kembali</b>	
418	<b>ke media sosial. Sek mbok rasakke karo</b>	
419	<b>mbok pikirke ngono</b>	
420	Sek tak pikirke sih.. piye yo aku bingung he	
421	<b>Opo misale kapok dalam membuat status</b>	
422	<b>sebaiknya ngene ngene ngono</b>	
423	Oh heem, sek jelas sek tak pikir ke ki intine	
424	aku nggak pengen mempublish opo sek tak	
425	rasakke, dadi misal <u>aku lagi mangkel yo</u>	
426	<u>mending tak dem sikik ra tak koar.</u> Nek	
427	mbiyen kan aku mesti tak koar-koarke fb	
428	ngono kae lho, <u>luwih disaring sih intine</u>	
429	<b>Berarti misale adaptasimu misale mas</b>	
430	<b>adaptasi ng njero kono neh njuk nang kono</b>	
431	<b>intine ki luwih menyaring perkataan ngono</b>	
432	<b>yo?</b>	
433	Dipikir juga pantes ra iki <i>dishare</i>	
434	<b>O ngono sip</b>	
435	Lha yo to hehehe	
436	<b>Yo.. yo bener.. yo nek menurut anda ngono</b>	
437	<b>lak yo bener.. ha nek saiki sek <i>dishare</i> opo</b>	
438	<b>seringe?</b>	
439	<u>Ha yo nek saiki aku kerepe <i>ngeshare</i> hadis-</u>	
440	<u>hadis ngono kae lah, hehe alim sitik</u>	
441	<b>Hadis tentang opo biasane?</b>	
442	Yo akeh si, tentang cewek, tentang sikape	
443	menungso, yo ngono-ngono kui lah mas	
444	<b>Haha nyicil dadi ustazah po?</b>	
445	Wkwkw yo tak amini wae mas	
446	<b>Oke, terus hal apa yang anda harapkan dari</b>	
447	<b>pengguna media sosial agar tidak terjadi</b>	
448	<b>bully?</b>	
449	Apa sek tak harepke seka?	
450	<b>Seka pengguna media sosial agar tidak</b>	

	<p>451 <b>terjadi korban maneh kaya ngono lho</b>          452 Sek tak harepke?</p> <p>453 <b>Heem, kan njenengan mpun ngrasakke to?</b>          454 <b>Opo sek mbok harapke seka wong-wong</b>          455 <b>ben ra <i>mbully</i> wong ngono lho</b></p> <p>456 Susah mas soale piye yoo, yo ngerti to koe mas          457 dadi kita posting apa ki pasti ana sek nggak          458 suka dadi <u>kita nggak bisa mencegah orang lain</u>          459 <u>tu biar seneng karo postingane awak dewe ki</u>          460 <u>nggak bisa, nek menurutku lho.</u> Jadi sek          461 <u>jenenge koyo ngono ki kembali ke pribadine</u>          462 <u>masing-masing sih</u></p> <p>463 <b>Dadi sek mbok harepke ki kudu wong-wong</b>          464 <b>sek arep <i>mbully</i> ki kudu introspeksi karo</b>          465 <b>awake dhewe ngono?</b></p> <p>466 Iyolah <u>emang nek dee ngebully dee ngrasa</u>          467 <u>lebih baik?</u> Nggak juga kan</p> <p>468 <b>Oh yo hooh.. terus opo neh yo yo mungkin</b>          469 <b>kui sek sih sing tak wawancarai sesuk-sesuk</b>          470 <b>neh nek datane kurang tak wawancara neh</b>          471 Hoooh standby kok aku. Gek ndang rampung          472 kae lho pendamping wisudamu wes menanti          473 <b>Santai lho hahaha opo to pendamping</b>          474 Loh piye to          475 <b>Tenane ta hahaaha wes yo</b></p>	<p>→ media sosial adalah ruang publik yang membebaskan seseorang untuk beraktivitas di dalamnya</p> <p>→ harapan Mbak XX agar tidak terjadi <i>bullying</i> adalah seharunya orang-orang di dalam media sosial harus lebih intropelksi terhadap dirinya</p>
--	--	---

## VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : AN Lokasi wawancara : Tempat Informan  
 Tanggal wawancara : 25-05-2015 Wawancara ke- : 1(Autoanamnesa)  
 Waktu wawancara : Malam Jenis wawancara : Semi Terstruktur  
 Jam : 22.00-23:00 Tujuan wawancara: Mencari Informasi

### KODE : In1-W1 (Informan satu, Wawancara satu)

No	Catatan Wawancara	Analisis
1	<b>Selamat malam mas Andre</b>	
2	Selamat malam mas	
3	<b>Ngene mas, yo berhubung wingi kan aku njaluk wawancara njenengan nggeh nyanggupi to, nah kulo kan isone sakniki, yo nyuwun ngapunten yo yen iki nganggu yo</b>	
4	Nggeh mboten nopo-nopo mas	
5	<b>Langsung mawon, mas kulo ajeng tanglet ndisek kan pernah njenengan niku curhat seputar korban di dalam media sosial, nah kui knpo mas sebabbe njenengan kok iso dibully?</b>	
6	<b>Yo pertamane ki aku ngece koncoku mas nang media sosiale koncoku, mboh kenopo koncoku ki mbales nganggo kekuranganku, nah koncoku liane do ngerti langsung do ngece aku nek pendak ketemu soale pas SMA aku ki ws nduwe loro parkinson, tremor kui</b>	➔ Mas An adalah pelaku serta menjadi korban di dalam media sosial
7	<b>Parkinson kui opo yo mas?</b>	➔ Mas An memiliki gejala parkinson
8	Tremor-tremor (sambil mempraktekkan gerakan tangan) kae lo mas, nah pas praktek Kimia ceritane kan gelase karo pipete ki gathukan ngono dadi suarane ting ting ting tingggg ngono lo, nah doh ngguyu. Yo bar kui pie meneh mas yo kan yo ngono terus ra iso ditahan, sebenere ra pengen metu suarane kui tapi tetep metu lha yo wes pie meneh , nah saka kono kan yo mesti konco yo sek rono anu rodo pie ngono, yo wes soko kono tremor,	
9		
10		
11		
12		
13		
14		
15		
16		
17		
18		
19		
20		
21		
22		
23		
24		
25		
26		
27		
28		
29		

30	celukane yo tremor ngono opo Mr. Tremor	
31	<b>Itu sampai masuk ke media sosial nggak mas?</b>	
32	Nk pas kae ki yo jelas wong aku ndikik le mulai, disebut-sebut Mr. Tremor ngono, yo sering mas nyebut Mr. Tremor nang media sosial, yo pie meneh yoo <u>pertamane yo rodo rapopo</u> tapi kok sue-sue yo rodo nganu yo rodo <u>menjadi-njadi istilahe</u>	→ Mas An merasa terganggu ketika diberi panggilan baru di media sosial
33		
34		
35		
36		
37		
38		
39	<b>Terus pada saat itu, ono rak sek berdampak pada diri anda pas njenengan kui dibully? opo ngroso emosi trauma merga rencang-rencang sek mbully njenengan?</b>	
40		
41		
42		
43	Yoo, pie mas rasane pie yoo mangkel jane ki dingono-ngonekke, yo mangkel nek sue-sue nek terus-terusan jenenge wong sabar pasti ono batesane, layo pie meneh mending tak nengke to, istilahe orak tak gagas ngono lo, <u>yo ws media sosial tak nengke wae ngono istilahe ra tak nggo meneh</u>	→ dampak yang terjadi Mas An kapok dalam bermedia sosial
44		
45		
46		
47		
48		
49		
50	<b>Berarti nek pas ono grup-grup misale nek rencang njenengan do gawe status nggo njenengan misale mbully ra mbok gagas ngono po mas?</b>	
51		
52		
53		
54	Iyo mas, tak nengke wae	
55	<b>Terus sakniki kan njenengan mpun update malih teng media sosial, terus pas keinginan anda kembali ke media sosial koyo pripun?</b>	
56		
57		
58	Yo kan pas istilahe, kan anu pas konco anyar kan yo ono, nah soko kui istilahe iso adaptasi meneh ngono mas, yo <u>sebisa mungkin yo tak tutupi mas kelemahanku kui, istilahe ra ono pengalaman koyo ngono meneh</u>	
59		
60		
61		
62		
63	<b>Kebutuhan akan informasi sosial niku penting mboten mas?</b>	→ Mas An menutupi kekurangannya agar kejadian <i>bully</i> itu tidak terjadi lagi
64		
65	Ya penting mas, kuliah kan mesti kebutuhan kui penting, <u>pentinge kan yo nganggo banget</u> , istilahe kan yo ono <u>nggolek jurnal opo golek informasi-informasi tentang opo</u> , terus anu <u>keadaan kampus ngono kan kebutuhan informasi</u>	→ karena ada Kebutuhan akan informasi Mas An menggunakan kembali media sosial
66		
67		
68		
69		
70		
71	<b>Berarti penting banget, terus ono ra faktor-</b>	

72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113	<p><b>faktor soko koncomu? wong liyo lah.. nek kebutuhan informasi mau kan internal, nek eksternale?</b></p> <p>Yo mau <u>mas saling berkomunikasi kae lo mas ro konco anyarku</u>, kalau berbagai informasi kan yo istilahe wes tak omongi nek ono berita opo tentang kampus, gen cepet entuk informasi Terus opo yo, harapan yang anda butuhkan sebagai korban di dalam media sosial untuk kembali ke media sosial? sek mbok butuhke Yoo pertama sih <u>lingkungan baru yo mas, yo temen-temen yang baru belum tahu permasalahan yang dulu kan seperti itu</u>, nek <u>umpamane koncone anyar istilahe ra reti uwonge sebenere koyo ngene kan yo ra reti</u>, yen sek ndisek-ndisek yo uwes kan, istilahe rodo adoh komunikasine kurang</p> <p><b>Berarti permasalahane njenengan ki awale soko nyuwun ngaputen soko kelemahane njenengan terus dinggo <i>bullying</i> rencang-rencang njenengan to teng media sosial?</b></p> <p><u>Nggeh</u></p> <p><b>Intine niku to mas?</b></p> <p>Nggeh</p> <p><b>Nah pada saat itu rosso trauma enten mboten?</b></p> <p>Yo pas sebenere lebih <u>ke mangkel mas, yo dicece-ece terus nggo bahan pembicaraan wong kan yo males to mas</u>, istilahe yo ngono lah yo wes</p> <p><b>Ono ra syarat-syarat khusus untuk menjadi teman anda di media sosial, setelah menjadi korban <i>bully</i> di media sosial?</b></p> <p>Yo sebenere ora ono mas, jenenge <u>media sosial kan bebas wae to nggo sopo wae ra mandang status</u>. Tapi sek penting ki, nek <u>kekancan yo le ngece sewajare</u>, istilahe yo ora terlalu opo berlebihan yo nek wong sabar ono batesane mas</p> <p><b>Nk misale ketemu rencang-rencang sek <i>mbully</i> njenengan, opo mbok blokir opo njenengan tetep meneng wae?</b></p>	<p>→ Mas An kembali lagi ke media sosial karena kebutuhan komunikasi dengan teman barunya</p> <p>→ lingkungan baru membuat Mas An termotivasi kembali media sosial</p> <p>→ Mas An memiliki kekurangan di dalam dirinya dan menjadi bahan <i>bullying</i> temannya di media sosial</p> <p>→ Mas An merasa malas ketika dibully teman-temannya</p> <p>→ penggunaan media sosial tidak memandang ras atau status</p> <p>→ Mas An berharap bila bercanda itu harus tahu batasannya</p>
--	--	---

	<p>114 Yo nek sebatas e anu yo wes mas gen wae, nek      115 dinengke yo ora, paling yo tak bales singkat      116 karo ladeni lah</p> <p><b>Kemudian seberapa sering anda bermedia sosial, sebelum dan sesudah menjadi korban</b></p> <p>119 <u>Yoo cukup sering mas, iya cukup sering mas</u>      120 <u>kalau dulu-dulu sih biasa, yo setelah tau terus-</u>      121 <u>terusan jadi bahan pembicaraan yowes sue-sue</u>      122 <u>mangkel sama temen-temen ya kayak gitu lah,</u>      123 <u>males nang media sosial</u></p> <p>124 Terus sesudah menjadi korban kui      125 njenengan intens mboten mlebu media      126 sosial?</p> <p>127 Yo umpamane <u>media sosiale buat sama temen-</u>      128 <u>temen sih males istilahe, nek untuk media yang</u>      129 <u>lain mungkin untuk ya sekedar searching-</u>      130 <u>searching seperti biasa</u></p> <p><b>Seperti mencari informasi ya?</b></p> <p>132 Iyaa itu bisa, nek untuk temen yo wes cukup      133 ngerti ngono wae mas</p> <p><b>Terus mas, iki yo mas menurut anda, kan opo yo bagaimana Islam mengajarkan umatnya dalam bersosial media, khususnya di media sosial?</b></p> <p>138 <u>Yo Islam di dalam media sosial kan saling</u>      139 <u>menghormati, istilahe kekurangan orang lain</u>      140 <u>yo iki to mas, dalam Islam mungkin kan yo kui</u>      141 <b>Menghormati yoo</b></p> <p>142 Iyoo</p> <p><b>Terus ketika anda mendapatkan masalah ini lantas apa yang terlintas dari benak anda?</b></p> <p>146 <u>Yo lebih sabar aja mas, yo lebih istilahe pasrah</u>      147 <u>yo istilahe yo wes anu weslah, yoweslah</u></p> <p><b>Semua yang terjadi pada masalah mas kui berarti diserahkan pada transendental yo mas?</b></p> <p>151 Yaa kepada Tuhan, Ya Allah</p> <p><b>Terus apa saja kegiatan-kegiatan keagamaan pada saat diguncang masalah itu?</b></p> <p>155 Ya seperti biasa yo mas, sebagai umat Islam</p> <p>→ sebelum dibully, Mas An cukup eksis bermedia sosial, tapi setelah menjadi korban <i>bullying</i> Mas An merasa malas terhadap media sosial</p> <p>→ contoh representasi sosial: walaupun merasa malas, namun Mas An tetap menggunakan media sosial</p> <p>→ menurut Mas An, Islam mengajarkan seseorang untuk saling menghormati</p> <p>→ anchoring: lebih sabar</p>
--	---

156	kan yo lebih berdoa seperti itu, jika ada	→ semua permasalahan yang terjadi hanya diserahkan kepada Tuhan
157	<u>masalah yo semoga yang membully saya ya diampuni seperti itu</u>	
158		
159	<b>Amin amin, terus mas, usaha apa saja yang</b>	
160	<b>mas lakukan dalam menjaga serta</b>	
161	<b>meningkatkan iman kepada Tuhan?</b>	
162	Yang jelas ya berdoa itu mas untuk	→ cara Mas An meningkatkan iman adalah dengan berdoa
163	<u>meningkatkan keimanan, ya kemarin kan</u>	
164	<u>sempet nyindir yo istilah cara Islami nyindir-</u>	
165	nyindir temen kayak gitu tapi yo kalau dibaca	
166	nggak tau, sebenere kan buat status kayak gitu	
167	<u>untuk nyindir mereka gitu lho</u>	
168	<b>Status tentang hadis atau bagaimana mas?</b>	
169	Ya seperti itulah kurang lebih, <u>ya menyangkut tentang hadis</u>	→ Mas An memberikan tausyiah seperti hadis di dalam media sosial
170		
171	<b>Terus bagaimana anda mengeliminasi rasa trauma anda?</b>	
172		→ orientasi Mas An adalah teman baru, dan berkamuflase terhadap kekurangan Mas An, seolah-olah tidak ada hal yang terjadi
173	<u>Ya lebih ke tadi mas, sama temen yang baru</u>	
174	<u>lingkungan yang baru, kan istilah orang</u>	
175	<u>nggak tau yo wes, yo udah lebih ke teman baru</u>	
176	<b>Berarti dari sisi kelemahan kui ojo ditonjolkan ?</b>	
177	Iyoo mas	
178		
179	<b>Terus mas, bagaimana pandangan anda</b>	
180	<b>terhadap korban di dalam media sosial?</b>	
181	Sebenarnya banyak mas korban di dalam	
182	media sosial ada kasus-kasus yang istilahnya	
183	lebih ekstrim ya banyak ya, mmmmmm	
184	<b>Dijelaske santai mawon mas</b>	
185	Ya banyak mas terkait-terkait <i>bullying</i> ada	
186	beberapa yang menyangkut sampai ke	
187	pengadilan seperti itu	
188	<b>Sampai psikologis juga ya</b>	
189	Ya tertekan <u>secara psikologis sudah pasti ya</u>	→ Mas An cukup banyak
190	<u>mas, sampai nangis yang di tv-tv itu</u>	mengetahui dampak
191	<b>anyak mas klau di tv tv itu</b>	<i>cyberbullying</i> bagi si korban yakni korban
192	iya	merasa terganggu dalam
193	<b>bagaimana pendapat anda tentang terhadap</b>	sisi psikologis
194	<b>teman anda yang membully anda</b>	
195	ya pendapat saya sih sebenarnya sih hak	→ objektifitas: ada
196	mereka ya mas untuk membully, tapi ya	kontrol bila ingin
197	sewajarnya aja jangan seperti itu lo, istilahnya	

	198 kan setiap orang mempunyai kekurangan- 199 <u>kekurangan, lebih menghargai saja mas satu</u> 200 <u>sama lain yang bersosial media</u>	membullying perlu dipikirkan dahulu
201	<b>Terus bagaimana pendapat anda terhadap korban media sosial di dalam ruang publik?</b>	→ Mas An berpendapat bahwa seseorang di dalam media sosial harus menghargai satu sama lain
202	Seperti Florence itu, maksudnya <u>media sosial yang sehat itu digunakan sewajarnya, tidak untuk mengolok-olok seperti itu, apa sih manfaatnya, kan untuk mencari informasi, untuk hubungan jarak jauh menanyakan kabar, kurang lebih kan seperti itu, ya sewajarnya saja ya kalau untuk bercandaan jangan keterlaluan</u>	→ integrasi sesama pengguna
203	<b>Terus mas, ee bagaimana sikap anda jika dihadapkan dengan teman-teman anda yang membullying anda?</b>	→ Mas An masih merasa trauma bila bertemu dengan teman-temannya
204	Yaa, saya sih lebih diem, <u>pada saat itu kn ada temen saya yang nikah saya tuh cenderung lebih diam aja mas nggak terlalu banyak bicara</u>	
205	sih lebih cenderung saja dateng ya dateng kalau diajak ngobrol yo ngobrol biasa seperti itu, walaupun masih sedikit gimana gitu	
206	<b>Terus bagaimana penilaian anda terhadap yang membullying anda?</b>	→ objektifikasi: batasan permasalahan
207	Mungkin dia niate <u>bersenang-senang, tapi kan sebenarnya tahu batas-batasnya seperti itu, untuk nilainya kurang mas menghargai orang lain</u>	
208	<b>Berarti harus menghargai ya mas? Terus mas apa yang anda rasakan atau pikirkan sebagai korban bullying di media sosial bisa kembali ke media sosial? rasanya gimana?</b>	→ Mas An lebih berhati-hati dalam menggunakan media sosial yaitu dengan menutupi kekurangannya
209	Ya lebih menjaga tadi mas, perasaan saya lebih menjaga istilah <u>kekurangan perlu ditutupi</u> , ya alhamdulilah nggak terlalu ekstrim sudah enak lah sekarang, enak aja	
210	<b>Terus untuk penerapannya dalam realita? Aplikasinya?</b>	
211	Anu ngobrol-ngobrol sama orang lain atau gimana?	
212	<b>Ya misalnya njenengan opo yo pernah dibully kan, nah terus mas kembali ke media sosial opo sek mbok lakoke, aplikasi,</b>	

	<b>realita dalam kehidupan?</b> Ya biasa aja mas, istilahe , kalau sekarang kan yo nggak ada masalah, yang penting <u>untuk menjaga pertemanan lebih sopan di media sosial</u> , sopan santun, etika, digunakan sewajarnya <b>Lalu hal apa yang anda harapkan dari pengguna sosial media agar tidak terjadi pembullyigan lagi?</b> <u>Yang pertama ya kelemahan itu harus ditutupi, aib itu jangan di umbar, ya kalau masalah tersingung ya meminta maaf</u> <b>Sikap apa yang harusnya dipunyai orang jika bermedia sosial?</b> Ya tadi mas ya lebih istilahe menghargai, digunakan sewajarnya <b>Intinya itu ya mas, mpun mas gur sakniki mawon kulo le tanglet-tanglet, kulo maturnuwun mpun saget wawancara njenengan, sory yo mas ngganggu-nganggu</b> Santai hlo, koyo opo wae .. <b>Pripun mas skripsine njenengan?</b> Yo alhamdulilah mas, bablas iki yo dongake wae <b>Dongake kulo yo mas, gen ndang lulus. Yo mpun mas kulo tak pamitan riyen maturnuwun sanget yo mas</b>	<p>→ representasi sosial untuk kembali lagi ke media sosial yakni dengan mengutamakan hidup bersosial terutama pertemanan dengan cara sopan santun</p> <p>→Objektifikasi &amp; Anchoring: menutupi kepentingan aib serta mengutamakan hidup saling memaafkan</p>
--	--	--

## VERBATIM WAWANCARA

Interviewee	: Mbak St	Lokasi wawancara	: Gendhong
Tanggal wawancara	: 11-06-2015	Wawancara ke-	: Significant Other
Waktu wawancara	: Malam	Jenis wawancara	: Semi Terstruktur
Jam	: 22.00-23:00	Tujuan wawancara	: Mencari Informasi

### KODE : SO1-W1 (Significant Other satu, Wawancara satu)

No	Catatan Wawancara	Analisis
1	<b>Permisi mbak, sebelumnya terima kasih karena sudah bersedia untuk jadi allonamnesa mbak XX</b>	
2	Iya mas hehehehhe, tapi nanti saya ada acara mas, mm ya habis wawancara ini	
3	<b>Oke.. nggak lama-lama kok mbak, sebelumnya saya manggil mbak atau apa ya yang nyaman bagi mbak?</b>	
4	Mmm mbak aja, mas	
5	<b>Oke okee mbak, ya untuk mempersingkat waktu, mbak kan juga ada acara, langsung aja ya mbak?</b>	
6	Iya mas	
7	<b>Ngomong- ngomong rumahnya mana to mbak?</b>	
8	Purworejo mas, pie mas meh ngapeli aku po wkwkwkwkw, gojek lho mas	
9	<b>Hahahah yo keno mbak nek ra ono le nesu hahaha</b>	
10	<b>Ouwkuliah sama Mbak XX ya mbak satu kelas?</b>	
11	Iya mas, Mbak XX teman dekat saya, pertama masuk kuliah ya dia teman saya	
12	<b>Kalau boleh tahu Mbak XX itu gimana mempunyai kepribadian yang gimana mbak, introvert atau apa gitu mbak? mm mbak kan sudah lama kan sama Mbak XX otomatis taulah kepribadiannya gimana</b>	
13	<u>Ya dia itu orangnya baik, bisa diajak temenan yang benar-benar teman gak hanya pas senang</u>	➔ Pendapat Significant Other: Mbak XX

		memiliki kepribadian yang sederhana
31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72	<p>aja, kalau pas susah juga dia selalu ada,  <b>Mm maksudnya bisa bersama gitu mbak? contohnya</b>  <u>Ya kalau pas aku ribet atau punya masalah dia bantu, dia jadi pendengar yang baik, pokoknya aku nyaman cerita sama dia dalam semua hal</u>  <b>Lantas apakah dia selalu cerita tentang permasalahanmu ke mbak?</b>  <u>Iya apapun dia cerita mas, tiap hari dia curhat apa yang dialami, kadang pas ada masalah besar gitu, dia biasanya datang ke kosku, kalau nggak aku datang ke rumahnya</u>  <b>Mmm mbak XX itu kalau pas wawancara terlihat orangnya tertutup ya mbak? betul apa nggak mbak terutama kalau kenal sama orang lain terutama cowok, walaupun dia udah dekat banget sama peneliti?</b>  Yah nggak sih, sama teman-teman nggak introvert tapi kalau cowok  <b>Nah kalau cowok gimana mbak?</b>  Ya itu introvert, orang kalau ada teman sekelas ngeadd dia minta pertimbangan sama aku dulu  <b>Mm padahal itu teman sekelas, apa harus minta persetujuan kamu dulu mbak?</b>  Iya  <b>La kenapa mbak?</b>  Ya bukan minta persetujuan, cuma minta pertimbangan soalnya kan aku kenal juga pacarnya Mbak XX, udah kenal juga pacarnya XX, ya aku paham sama sifatnya  <b>Iya kemarin sih juga dia bilang mbak sama saya pas wawancara. Emang kenapa sih mbak pacanya kok sampai ngelarang gitu?</b>  <u>Ya orangnya posesif aja mas, ya makanya dia minta persetujuan, yang invite itu suka nggodain apa ngak, kalau niatnya hanya untuk penunjang kuliah ya aku saranin untuk dikonfirm.</u>  <b>Nah kalau niat apa nggak niat untuk nggodain, kan itu teman sekelas mbak otomatis ya sebagai teman ya biasa aja kan mbak, berbeda kalau orang luar itu wajar</b></p>	<p>→ contoh representasi sosial: sebagai teman yang baik Mbak XX menyempatkan untuk menjadi pendengar yang baik</p> <p>→ contoh representasi sosial: Mbak XX seseorang yang selektif</p>

	<b>73 minta pertimbangan?</b>	
74	Loh kan orang sekelas aku lumayan paham	
75	juga gitu, ada orang yang suka gak penting, ya	
76	ada yang pasti nggodain, lagi apa ria udah	
77	makan belum, gitu. kalo dari luar malah pasti	
78	nggak dikonfirm mas	
79	<b>Nah apakah cowoknya itu selalu mengawasi</b>	
80	<b>media sosial Mbak XX?</b>	
81	Ya misalnya di hp, dia sering mbuka hp XX,	→ Pendapat <i>Significant Other</i> : Mbak XX
82	<u>makanya kalau Mbak XX baru pergi sama</u>	memiliki kecemasan sendiri dalam hubungan
83	<u>pacanya ya notifnya dimatiin, terus aku juga</u>	pacaran
84	<u>nggak pernah bbm-an ma Mbak XX kalau dia</u>	
85	<u>lagi ma pacanya, takutnya nanti kalau ada</u>	
86	<u>obrolan yang gak diketahui pacanya, takutnya</u>	
87	<u>nanti jadi masalah</u>	
88	<b>Kenapa dia melakukan segitunya sama</b>	
89	<b>pacanya?</b>	
90	Ya karena dia suka, pacarnya posesif ya dia	
91	turuti	
92	<b>Adakah keinginan dia buat ingin lari dari</b>	
93	<b>pacarnya, ya mengeluh mbok pacarku ki</b>	
94	<b>ojo posesif ngene trus aku kan iso stres to</b>	
95	<b>contohnya gitu mbak?</b>	
96	<u>Ya iya sih cuman walaupun mengeluh dia</u>	→ Pendapat <i>Significant</i>
97	<u>jalankan, wong jenenge seneng, sek penting</u>	<i>Other</i> : rasa mengeluh
98	<u>dekne ro pacare ra ono masalah.</u>	yang dimiliki Mbak XX
99	<b>Ouw yo mbak, pantesan aku pas ketemu</b>	pada kekasihnya hilang
100	<b>wonge kon etok-etok ra kenal, ouw gitu to</b>	ketika rasa saling
101	<b>ceritanya. Mmm mbak saya mau tanya lagi,</b>	mengasihi itu ada
102	<b>mbak pernah dicurhatin nggak tentang</b>	
103	<b>kalau dia pernah menjadi korban</b>	
104	<b>cyberbullying?</b>	
105	<b>Cyberbullying ki opo yo mas?</b>	
106	<b>Mm orang yang mengalami bullying di</b>	
107	<b>dalam media sosial?</b>	
108	Iyo, hoo ngerti tapi nggak terlalu rinci banget,	→ Pendapat <i>Significant</i>
109	ya cuma <u>cerita ada masalah sama teman SMA,</u>	<i>Other</i> : Mbak XX masih
110	<u>hingga sampai saat ini hubungannya kurang</u>	memiliki permasalahan
111	<u>baik sama teman-temannya itu</u>	yang belum terselesaikan
112	<b>Awal mulanya gimana sih mbak,</b>	
113	<b>sepemahaman mbak aja?</b>	
114	<u>Ya dia update status nyunggung, nah dari situ</u>	→ Sebab Mbak XX

115	<u>ribut,sampai blokir-blokiran,</u>	dibully ing yakni karena menyindir teman-temannya
116	<b>Update satus yang gimana ya mbak?</b>	
117	Ya kalau kalimatnya pastinya gak tau mas,	
118	yang jelas pertemanannya itu munafik	
119	<b>Munafik yang seperti apa mbak?</b>	
120	Nggak bisa diajak bareng-bareng?	
121	<b>Dalam hal apa mbak?</b>	
122	Yang susah-susah gak bisa cuma yang senang-	
123	senang aja	
124	<b>Ouw gitu.. mbak mengetahui nggak dampak</b>	
125	<b>yang terjadi pas Mbak XX mengalami</b>	
126	<b>cyberbullying?</b>	
127	<u>Ya itu dia milih teman banget, terutama ma</u>	➔ Pendapat <i>Significant Other</i> : selektif dalam memilih teman
128	<u>cowok</u>	
129	<b>Ouw bener pas wawancara Mbak XX..</b>	
130	<b>Dalam kontek media sosial Mbak XX sangat</b>	
131	<b>memilih pertemanan terutama cowok ya</b>	
132	<b>mbak?</b>	
133	Iya	
134	<b>Bisa jadi itu trauma ya mbak?</b>	
135	Iya, <u>soalnya teman satu gengnya ada yang</u>	➔ Mbak XX merasa trauma dalam hubungan media sosial
136	<u>cowok juga, terus yang temen cowok itu benar-</u>	
137	<u>benar nggak kontak, gak kenal</u>	
138	<b>Kalu cewek selektif juga gak mbak? sapa</b>	➔ Mbak XX menjadi diri yang selektif bila
139	<b>tahu di luar itu juga selektif</b>	memilih teman terutama cowok, karena yang membuat subjek trauma adalah termasuk teman laki-lakinya dulu
140	Gak terlalu	
141	<b>Berarti kalau gak terlalu, ada sedikit</b>	
142	<b>selektifnya dong mbak?</b>	
143	Selektifnya itu, kalau sekedar ngobrol itu	
144	semua cewek, kalau yang benar-benar untuk	
145	diceritain ya cuma yang deket-deket aja	
146	<b>Kalau konteks medi sosial? pertemanan</b>	
147	<b>selektif nggak?</b>	
148	Cewek tetep ditompo tapi sithik	
149	<b>Sithik berarti menandakan dia juga selektif</b>	
150	<b>dong</b>	
151	Iya iya sih, <u>tapi nggak seselektif cowok,</u>	➔ tak hanya laki-laki, perempuan pun juga
152	<b>Mbak katanya pas saat itu sebelum menjadi</b>	selektif dipilih Mbak XX
153	<b>korban cyberbullying Mbak XX itu sangat</b>	tapi tidak terlalu seperti
154	<b>gemar medsos ya?</b>	laki-laki yang sangat selektif
155	<u>Iya, dia pernah cerita sih sering update,</u>	
156	<u>sekarang kan jarang banget lah, bbm aja juga</u>	

157	jarang.
158	<b>Dengar-dengar dari Mbak XX, walaupun dia memilik bb tapi dia tetap nggak memakai medsosnya ya mbak?</b>
160	
161	Iya, baru pakek kemarin-kemarin ini, pokoknya baru pas pacarnya pakek dia juga pakek, pas sebelum pacanya belum pakek dia juga gak pakek
162	
163	
164	
165	<b>Aaa, kalau saat ini, mbak pernah nggak liat Mbak XX ngupdate status tentang agama atau hadis-hadis gitu?</b>
166	
167	
168	Iya
169	<b>Pas apa mbak?</b>
170	<u>Ya di bbm di dpnya itu kadang ada tulisan-tulisan Islam kadang sering dipakai</u>
171	
172	<b>Nah sekarang kan Mbak XX, katanya trauma, tapi sudah balik lagi ke medsos?</b>
173	
174	<b>Nah mbak tahu nggak alasanya dia balik lagi ke medsos?</b>
175	
176	Medsos kan kebutuhan, pacaran kan yo nang fb
177	<b>Berarti terjadi interaksi ya mbak di dalamnya?</b>
178	
179	Iya mas
180	<b>Kalu interaksi sma orang lain iya nmgak mbak? masa hanya pacaran aja? kalau orang kuliah kan juga butuh informasi tugas-tugas dari teman-teman to masak tidak membutuhkan iteraksi dari teman?</b>
181	
182	
183	
184	
185	Iya ada, kayak grup kelas
186	<b>Dimana itu mbak?</b>
187	<u>Di bbm sama fb mas, terus kalau di bbm ada olshop, jadi mesti kan dia lihat, mbukak nggo medsosnya,</u>
188	
189	
190	<b>Pesen-pesen gitu ya mbak</b>
191	Iya
192	<b>Kalau ngobrol di grup sama teman ada nggak?</b>
193	
194	Iya
195	<b>Contohnya pada saat apa mbak?</b>
196	Iya info-info tentang mau skripsi salah satunya wisuda, seputar kuliahnya
197	
198	<b>Kalau boleh saya simpulkan, Mbak XX</b>

→ usaha Mbak XX dalam meningkatkan iman adalah dengan mengupdate status tentang Islam

→ Mbak XX mulai kembali ke media sosial karena membutuhkan informasi dan berinteraksi

→ cara untuk

199	<b>mengelimansi rasa traumnya lewat kebutuhan sosial dan kebutuhan informasi gitu ya mbak?</b>	mengelimansi rasa trauma adalah dengan kebutuhan akan informasi dan sosial
200	Iya mas betul	
201	<b>Kalau di rumah Mbak XX itu gimana ya mbak? mbak kan sering nginep sana kan, otomatis udah seperti saudara?</b>	
202	Ya kalau dari agama, dia rajin sholat, ibuknya kan juga mengingatkan dia sholat	
203	<b>Tapi apakah dia pernah nggak?</b>	
204	<u>Ya kalau di rumah sholat, kalau di luar kemungkinan ada nggaknya</u>	→ Mbak XX sering sholat jika di rumah tapi di luar terkadang jarang
205	<b>Kok mbak bisa menyimpulkan?</b>	
206	<u>Ya bisalah, ya pernah lihat mas</u>	
207	<b>Nek menurut mbak, ruang publik di dalam media sosial ki sek kepie mbak?</b>	
208	<u>Ruang publik, itu kan tempat orang bebas mencurahkan apa saja yang penting nggak nganggu hak orang lain</u>	→ menurut <i>allonamnesa</i> ruang publik adalah kebebasan seseorang untuk beraktivitas di dalamnya, tetapi tidak boleh saling merugikan orang lain
209	<b>Nah kalau Mbak XX, itu kan jelas ya nganggu orang lain?</b>	
210	Iyo, kui kan nggawe kroso wong liyo to,	
211	<b>Lantas sekarang yang mbak ketahui tentang Mbak XX gimana di media sosial, apakah dia kapok dalam mengupadte status?</b>	
212	<u>Dia sekarang jarang update, biasanya dia apa-apa curhat,</u>	→ paska menjadi korban <i>bullying</i> , Mbak XX menjadi berhati-hati dalam bermedia sosial
213	<b>Apakah dia saat ini lebih berhati-hati dalam mengupdate status?</b>	
214	<u>Iya mas</u>	→ <i>update</i> Mbak XX lebih ke hal Islam saat ini
215	<b>Bisa dijelaskan yang bagaimana?</b>	
216	<u>Ya biasanya dia saat ini update kata-kata mutiara tentang jodoh, tentang Tuhan</u>	
217	<b>Apa harapan anda terhadap korban cyberbullying?</b>	
218	<u>Harapannya ya semoga nggak ada yang jadi korban cyberbullying lagi, kasihan lah. Kalo mau ngritik mending langsung ke orangnya, secara pribadi nggak usah diumbar, nggak sopan.</u>	→ harapan <i>allonamnesa</i> untuk pengguna media sosial agar lebih sopan bila bermedia sosial
219	<b>Oke lah mbak, ini udah jam 11 malam, mbak udah ada acara kan abis ini,</b>	
220		

	<p><b>sementara itu dulu mbak yang tak tanyain, nanti kalau kurang saya tanya lagi ya mbak?</b></p> <p>Iya mas, sms aja, jangan dadakan ndak pas aku ono acara</p> <p><b>Oke mbak</b></p>	
--	---	--



## **VERBATIM WAWANCARA**

Interviewee	: Gh	Lokasi wawancara	: Kediaman Gh
Tanggal wawancara	: 12-06-2015	Wawancara ke-	: 2 (Allonamnesa)
Waktu wawancara	: Pagi	Jenis wawancara	: Semi Terstruktur
Jam	: 08.49-12:00	Tujuan wawancara:	Mencari Informasi

KODE : SO1-W1 (Significant Other satu, Wawancara satu)

No	Catatan Wawancara	Analisis
1	<b>Selamat pagi mas</b>	
2	Ya selamat pagi mas	
3	<b>Ngapunten mas pagi-pagi udah datang ke rumah njenengan</b>	
4	Iya nggak papa mas, biasa hlo heheheheheh	
5	<b>Lagi sibuk apa ni mas kok udah bangun biasanya jam 13:00 baru bangun</b>	
6	Hahahahaha, tadi disuruh ibu ke pasar disuruh nganterin jadi ya bangun pagi-pagi paling nanti juga tidur lagi heeee	
7		
8		
9		
10		
11	<b>Ya langsung aja mas, saya mau tanya-tanya seputar kabar mas An, mas kan dekat to sama mas An. Kalau boleh tahu mas An itu memiliki kepribadian yang seperti apa mas?</b>	
12	<u>Pada saat ketemu sih cenderung pendiam, pemalu dan juga lucu</u>	
13		
14		
15		
16		
17	<b>Terus mas, mm selama menjadi teman mas An bagaimana sifat dia yang sebenarnya, kalau tadi kan cenderung kesan pertama to mas?</b>	
18		
19		
20		
21	Jadi untuk selama perjalanan mengenal An cenderung tledor dan terkadang pelupa,	
22		
23	<b>Tledor yang seperti apa mas?</b>	
24	Nah untuk tledornya itu contohnya seperti dia meletakkan barang, contoh helm itu di sembarang tempat dan pasti yang disalahkan itu adalah temannya, ternyata dia sendiri yang meletakkan helm itu, itu salah satu contoh dari tledornya yang terkadang membuat temen-	
25		
26		
27		
28		
29		

30	temenya jengkel	
31	<b>Lantas hal apa yang baik pada diri mas An?</b>	
32	Kalau sifat yang baik mas <u>An dia itu tipikal orang yang suka menolong, dan terkadang juga suka menghibur dengan gurauan dan tingkah lakunya</u>	
33		→ Pendapat <i>significant other</i> Mas An memiliki jiwa penolong, serta memiliki kepribadian yang humoris
34		→ Pendapat <i>significant other</i> Mas An memiliki kelemahan pada dirinya terlihat teman-teman Mas An merasa ada yang berbeda pada diri Mas An
35		
36	<b>Tingkah laku yang seperti apa mas?</b>	
37	<u>Terkadang tingkah laku aneh, dia sedang melihat tv atau melihat leptopnya, dia melihat dengan gaya duduk yang aneh,</u> membuat temen temennya tertawa melihat tingkahnya	
38		
39		
40	<b>Boleh saya tahu gaya duduk yang seperti apa ya mas, kan kalau duduk juga biasanya aja, nah yang bikin ketawa itu gaya duduk yg seperti apa?</b>	
41		
42		
43		
44		
45	Jadi gaya duduknya seperti tengkurap seperti bayi dan sambil memeluk bantal, melipat kedua lututnya, pasti mas juga bakal ketawa jika melihatnya aneh	
46		
47		
48		
49	<b>Ouw jadi bisa saya simpulkan Mas An itu memiliki kelemahan pada dirinya yang membuat dia ditertawai, begitu mas?</b>	
50		
51		
52	Iya mas, bisa dibilang begitu mas	
53	<b>Mm mas kalau boleh tahu Mas An sering nggak curhat tentang dirinya, kalau semisal dia itu memiliki masalah?</b>	
54		
55		
56	Iya mas, dia pernah curhat belum lama ini, mengenai wanita yang sedang dia suka, aa jadi dia itu memiliki dua wanita, inisial Wn sama Rm. Mas An ini bercerita tentang Wn, Wn ini memiliki kepribadian yang baik yang lugu dan juga enak berbicara komunikasi, sebenarnya dia udah kenal satu sama lain dan udah klop tapi ada masalah, mereka tidak mungkin bisa bersama karena masalah agama, sedangkan dari orang tua Wn adalah pemeluk agama yang erat, <u>jadi tidak ada kemungkinan untuk An bersama Wn walaupun dia berdua saling menyukai hehehehheheheh</u>	
57		
58		
59		
60		
61		
62		
63		
64		
65		
66		
67		
68		
69	<b>Terus apakah dia masih jalan bersama mas sama Wn?</b>	
70		
71	Untuk sampai sekarang itu masih jalan, seperti	

72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113	<p>biasa, mmmm mereka berdua tidak memikirkan untuk masalah agama tersebut, tetapi Mas An enggan untuk mencoba mengungkapkan perasaan kepada Wn karena takut Wn itu nanti tersinggung ya untuk sampai saat ini mereka berdua bisa dibilang saling suka tapi susah mengungkapkan perasaan satu sama lain, begitu cerita Mas An. Wanita pertama, terus untuk wanita yang kedua inisial Rm. Nah sama halnya dengan Wn, Rm pun tergolong dan termasuk orang yang baik, cantik dan juga berpendidikan tinggi, jadi kalau untuk Rm sendiri An merasa memiliki rasa canggung berbeda seperti yang dimiliki Wn, nah untuk kendala Rm sendiri adalah dia tipikal orang yang serius, sedangkan si An ini kan belum berani juga mengungkapkan karena adanya perbedaan tingkat pendidikan, pernah bilang dulu sama saya, kalau lulus dengan s1 karo pekerjaan yang mapan, dia berani mengungkapkan perasaan kepada Rm, ya hanya itu yang dicurhatkan sama Mas An.</p> <p><b>Ouwuu gitu, itu masalah wanita ya mas??</b></p> <p>Iya mas</p> <p><b>Bila saya lihat-lihat Mas An itu kalau di kos sering dibullying ya mas itu karena sesuatu apa ya mas?</b></p> <p>Iyo mas, hooh kalau <u>Mas An itu sering dibullying</u> karena tingkahnya, dia itu memiliki <u>penyakit</u> kalau ngak salah itu tremor ya mas <u>kalau pegang hp atau barang, tangan itu suka bergetar</u> nah temen-temen itu sering <u>mengejeknya, santai lho Ndre!!</u> Kalau nggak salah dulu Mas An juga pernah <u>dibullying</u> di media sosial karena tremornya gitu mas</p> <p><b>Nah dulu kan Mas An juga pernah digituin semenjak masih SMA mas, dia dipanggil dengan Mr tremor karena Mas An melakukan kesalahan, pada saat itu mas An membullying temannya di ruang publik media sosial, merasa nggak terima temennya membalias dengan sebutan Mr</b></p>	<p>➔ proses representasi: sosial walaupun berbeda agama Mas An tetap menjalani pertemanan</p> <p>➔ ternyata teman Mas An pada dasaranya megetahui bila mas An memiliki parkinson</p>
--	--	--

	<p>→ Pendapat <i>significant other</i>: Mas An berkamuflase dengan menutupi kekurangannya dengan diam saja atau cuek</p> <p>→ Pendapat <i>significant other</i>: gejala parkinson yang dimiliki mas An sering kali dibuat <i>bullying</i> di media sosial</p> <p>→ Pendapat <i>significant other</i> : media sosial adalah jembatan orang untuk beriteraksi dan mencari informasi</p> <p>→ Pendapat <i>significant other</i>: Mas An cukup intens dibullyng</p>
--	---

156	Yo ngerti, contoh e yo sek mau kui, dekne wegah kelihatan aneh nang ngarep konco-konco. Nek tak delok-delok lo mas	
157		
158		
159	<b>Ouw gitu ya mas, nah dulu kan mas An sempat vakum to mas saka ruang publik media sosial?</b>	
160		
161		
162	<u>Iya, dulu pernah cerita dia vakum, karena alasan di <i>bullying</i>, dekne ngomong pas nang angkringan nek ra salah</u>	→ Pendapat significant other: mas An pernah bercerita jika dirinya pernah dibullyng di media sosial
163		
164		
165	<b>Iya mas, pada saat saya mewancari Mas An itu sempat vakum katanya, masih trauma gitu, nah sekarang dia kan sudah memakai media sosial lagi to? terus di dalam media sosial An cenderung seperti apa mas?</b>	
166		
167		
168		
169		
170	Iya sekarang dia itu nggak aktif kalau di grup gitu mas, <u>ketika diejek tentang tremornya pasti dia cuek</u> , seperti nggak digagas, <u>jadi yang membullyng mas An merasa tidak seru lagi gitu</u> hehehehehe gojek hlo mas. Yoo mungkin <u>dekne kan kuliah dadi yo butuh jenenge informasi, informasi kan tidak terlepas dari interaksi mas</u> , nah kui paling alasane dekne balik meneh	→ representasi sosial: cara mengeliminasi rasa trauma adalah dengan cuek
171		
172		
173		
174		
175		
176		
177		
178		
179	<b>Terus mas kayak gitu kan perbuatan yang tidak diperbolehkan to mas di dalam ruang publik media sosial?</b>	
180		
181		
182	<u>Iya mas, sakjane kalau dipikir-pikir gitu yaa</u>	→ Pendapat significant other: natizen hanya memikirkan kesenangan saja, melainkan tidak melihat perasaan korban, jadi jelas mas An disini merasa tertekan
183	<u>nggak baik, mungkin karena alasan sensasi aja</u>	
184	<u>mas, sebenarnya kalau kita tahu dirinya</u>	
185	<u>mungkin dia sakit mas hatinya, yo sebaiknya</u>	
186	<u>penggunaan media sosial iku kudune sewajare lah mas</u>	
187		
188	<b>Nah mas pada saat itu, Mas An kan trauma tapi saat ini udah balik lagi, adakah perbedaan dalam pertemanan di media sosial?</b>	
189		
190		
191		
192	Ada mas, bedanya dia lebih nggak menggubris apa yang sedang diupdate temannya, kalau dulu kan setiap temannya update dia langsung dicoment, tapi sekarang cenderung cuek. <u>Yo</u>	→ representasi sosial: Mas An di dalam media sosial dalam
193		
194		
195		
196	<u>paling gur dekne ki terakhir aku ndelok update status tentang agama ngono mas, tapi yo ra</u>	
197		

198	kerep sih saiki	meningkatkan iman mas
199	<b>Apa pendapat mas tentang korban <i>bullying</i> terkait Mas An?</b>	An megupdate status tentang agama
200		
201	Marasa kasihan dan juga merasa hiba sih mas	
202	<b>Mmm gitu ya mas. Iya mungkin hanya itu mas, yang dapat saya pertanyakan terkait permaslahan Mas An, nanti kalau kurang</b>	
203	<b>saya tanya-tanya lagi ya mas</b>	
204	Oke mas dateng aja ke rumah	
205	<b>Yoo mpun mas, dilanjut boboke, matur nuwun mas</b>	
206	Nggeh nggeh mas, tak makani pitik sikik, lagi lanjut turu hehehehehe	
207		
208		
209		
210		

## KODING

### Informan 1

No	Pertanyaan Penelitian/ Aspek	Kode subjek/ baris	Verbatim	Analisis
1.	Representasi korban cyeberbullying			
	a. Informasi	S1-W1: 458-462	Kita nggak bisa mencegah orang lain tu biar seneng karo postingane awak dewe ki nggak bisa, nek menurutku lho. Jadi sek jenenge koyo ngono ki kembali ke pribadine masing-masing sih	Media sosial adalah ruang publik yang membebaskan seseorang untuk beraktivitas di dalamnya
		S1-W1: 79-84	Yo hoooh, pertamane sih aku sempet meneng sih bar kejadian kui aku pet meneng ra tau <i>update</i> , ra tau apa, tapi bar kui yo balik maneh wong aku butuh. Yo piye sih nek cah eksis jaman mbiyen kan mesti iseh butuh info, soale aku yang-yangan yo lewat fb mbiyen	Kebutuhan untuk korban: mengeliminasi rasa trauma
		S1-W1: 167-168	Yang jelas nek agama kan mesti ngajari kebaikan to	Kebutuhan untuk korban: informasi agama
		S1-W1: 233-237	Sek penting juga nggunakke media sosial dengan cara yang sehat lah, ha tapi yo kayane	Pemahaman akan tata cara bermedia sosial yang baik

			wong-wong nek ngono kui ra paham mesti mas, le nggunakke sehat po ra. waton biasane	
b. Keyakinan	S1-W1: 245-247	Menurutku sih kui sek penting nggak nyunggung ora nuding, nggak menunjuk hidung siapa	Tidak saling menuduh di dalam media sosial	
	S1-W1: 439-440	Ha yo nek saiki aku kerepe ngeshare hadis-hadis ngono kae lah, hehe alim sitik	Cara meningkatkan iman paska <i>dibullying</i>	
c. Pendapat	S1-W1: 233-273	Sek penting juga nggunakke media sosial dengan cara yang sehat lah, ha tapi yo kayane wong-wong nek ngono kui ra paham mesti mas, le nggunakke sehat po ra. waton biasane	Kesadaran akan pentingnya bersosial media yaang sehat	
	S1-W1: 239-241	Ha yo kui, ngawur ngono lho.. paling yo tetep do sakpenakke, angel nek kon ngilangi <i>cyberbully</i> ki	Pendapat terhadap pengguna lain, masyarakat kurang mengerti dalaam penggunaan media sosial	
	S1-W1: 222-225	Mikire ngopo wong sih <i>ngebully-ngebully</i> , urusane opo e mbok ngurusi urusane dhewe-dhewe, ngono kui nek aku mbiyen lho.	Pendapat terhadap pengguna media sosial: lebih introspeksi diri sebelum <i>membullying</i>	
d. Sikap	S1-W1: 458-462	Kita nggak bisa mencegah orang lain tu biar seneng karo	Kesadaran pribadi terhadap lingkungan	

			postingane awak dewe ki nggak bisa, nek menurutku lho. Jadi sek jenenge koyo ngono ki kembali ke pribadine masing-masing sih	Sosial
		S1-W1: 424-428	Oh heem, sek jelas sek tak pikir ke ki intine aku nggak pengen mempublish opo sek tak rasakke, dadi misal aku lagi mangkel yo mending tak dem sikik ra tak koar. Nek mbiyen kan aku mesti tak koar-koarke fb ngono kae lho, luwih disaring sih intine	Memfilter perkataan
2.	Proses representasi sosial	S1-W1: 424-428	Oh heem, sek jelas sek tak pikir ke ki intine aku nggak pengen mempublish opo sek tak rasakke, dadi misal aku lagi mangkel yo mending tak dem sikik ra tak koar. Nek mbiyen kan aku mesti tak koar-koarke fb ngono kae lho, luwih disaring sih intine	Objektifitas: Mengontrol perkataan
		S1-W1: 401-404	Nek misal mereka meh menghargai aku tanpa aku mintak heh mbok hargai aku kan mereka mesti wes menghargai	Anchoring: Saling menghargai

		sikik to	
S1-W1: 29-33	Yo aku kan mikire kui akunku jadi aku bebas mengatakan apapun sek tak rasakke to, aku mikire koyo ngono, tapi ternyata kan salah nggak semuanya isa tak katakan nang kono, mesti kan tetep ana saringane ngono maksude	<i>Anchoring:</i> Perasaan akan kesadaran diri	
S1-W1: 401-404	Nek misal mereka meh menghargai aku tanpa aku mintak heh mbok hargai aku kan mereka mesti wes menghargai sikik to	<i>Anchoring:</i> Saling menghargai	
S1-W1: 167-168	Hal tersebut sesuai dengan agama yang selalu mengajarkan kebaikan	Objektifikasi: agama mengajarkan kebaikan	
S1-W1: 31-33	Tapi ternyata kan salah nggak semuanya isa tak katakan nang kono, mesti kan tetep ana saringane ngono maksude	Objektifikasi: membedakan kepentingan pribadi dengan kepentingan sosial	
S1-W1: 245-248	Menurutku sih kui sek penting nggak nytinggung ora nuding, nggak menunjuk hidung siapa, njuk bar kui enggak pokokmen intine nggak mengandung unsur sing piye yo	Objektifikasi: meningkatkan toleransi sesama pengguna media sosial	

		S1-W1: 311-312	Yo sek jelas aku ngroso ra iso ngimbangi kanca-kancaku wae dadine aku ra tau melu	Objektifikasi: Kamuflase
		S1-W1: 357-360	Iyolah aku ra tau <i>ngupdate- ngupdate</i> nek ana masalah yo nggo dhewe ra njur <i>dipublish</i> nang ruang umum ngono kui, nek aku isin, nek aku pribadi lho	<i>Anchoring</i> : sadar bahwa media sosial bukan ajang pelampiasan emosi
3.	Fungsi representasi sosial	S1-W1: 79-81	Pertamane sih aku sempet meneng sih bar kejadian kui aku pet meneng ra tau <i>update</i> , ra tau apa	Pelaku jera atas perbuatanya
		S1-W1: 291-295	Sely kui apek, ming wes nggak kaya nggak bisa kaya mbiyen ngono saat akrabe kaya mbiyen, nek mbiyen kan bener-bener kaya aku ro Sita ngono kui nang ndi-ndi bareng	Solidaritas
		S1-W1: 458-462	Kita nggak bisa mencegah orang lain tu biar seneng karo postingane awak dewe ki nggak bisa, nek menurutku lho. Jadi sek jenenge koyo ngono ki kembali ke pribadine masing-masing sih	Kesadaran diri kunci agar tidak terjadi <i>cyberbullying</i>
		S1-W1: 79-82	Pertamane sih aku sempet meneng sih bar kejadian kui aku	Eksistensi: kebutuhan akan

		pet meneng ra tau <i>update</i> , ra tau apa, tapi bar kui yo balik maneh wong aku butuh	informasi dan bersosialisasi
	S1-W1: 192-194	Aku lagi seneng-senenge dolan kan dadine aku mlayu nang dolan	Eksistensi: cara mengeliminasi rasa trauma dengan bermain

## KODING

### Informan 2

No	Pertanyaan Penelitian/ Aspek	Kode subjek/ baris	Verbatim	Analisis
1.	Representasi sosial tentang korban <i>cyberbullying</i> di Yogyakarta	S2-W1: 105-107	Jenenge media sosial kan bebas wae to nggo sopo wae ra mandang status.	Definisi ruang publik bagi korban
		S2-W1: 66-70	Pentingke kan yo nganggo banget, istilahe kan yo ono nggolek jurnal opo golek informasi-informasi tentang opo, terus anu keadaan kampus ngono	Media sosial sangat penting bagi korban
		S2-W1: 13-15	Yo pertamane ki aku ngece koncoku mas nang media sosiale koncoku, mboh kenopo koncoku ki mbales nganggo kekuranganku	Penyalahgunaan media sosial sehingga subjek menjadi korban
		S2-W1: 47-49	Yo wes media sosial tak nengke wae ngono istilahe ra tak nggo meneh	Trauma akan penggunaan media sosial
	b. Keyakinan	S2-W1: 156-158	Jika ada masalah yo semoga yang membully saya ya	Memaafkan bagi pelaku yang

		diampuni seperti itu	membullying
	S2-W1: 164-167	Sempet nyindir yo istilahe cara Islami nyindir-nyindir temen kayak gitu tapi yo kalau dibaca nggak tau, sebenere kan buat status kayak gitu untuk nyindir mereka gitu lho	Memberi tausiyah Islam agar pelaku dapat tersadar
	S2-W1: 169-170	Kurang lebih, ya menyangkut tentang hadis	Hadis pegangan hidup korban <i>cyberbullying</i> untuk menyadarkan pelaku
c. Pendapat	S2-W1: 242-245	Yang penting untuk menjaga pertemanan lebih sopan di media sosial, sopan santun, beretika, digunakan sewajarnya	Pendapat terhadap pengguna: harus lebih sopan santun, beretika
	S2-W1: 198-200	Setiap orang mempunyai kekurangan-kekurangan, lebih menghargai saja mas satu sama lain yang bersosial media	Pendapat terhadap pengguna: harus lebih menghargai satu sama lain
	S2-W1: 221	Mungkin dia niate bersenang-senang	Pendapat terhadap pengguna media sosial: bullying hanya bersenang-senang saja
	S2-W1: 107-110	Tapi sek penting ki, nek kekancan yo le ngece sewajare, istilahe yo ora terlalu opo berlebihan yo nek wong sabar ono batesane mas	Pendapat terhadap pengguna: ada kontrol

		S2-W1: 195-197	Pendapat saya sih sebenarnya sih hak mereka ya mas untuk membully, tapi ya sewajarnya aja jangan seperti itu lo	Pendapat terhadap pengguna: ada kontrol
d. Sikap	S2-W1: 43-47	Pie mas rasane pie yoo mangkel jane ki dingono-ngonekke, yo mangkel nek sue-sue nek terus-terusan jenenge wong sabar pasti ono batesane, layo pie meneh mending tak nengke to	Integrasi sosial cenderung menenangkan diri	
	S2-W1: 203-209	Media sosial yang sehat itu digunakan sewajarnya, tidak untuk mengolok-olok seperti itu, apa sih manfaatnya, kan untuk mencari informasi, untuk hubungan jarak jauh menanyakan kabar, kurang lebih kan seperti itu, ya sewajarnya saja ya kalau untuk bercandaan jangan keterlaluan	Integrasi sosial sesama pengguna	
	S2-W1: 213-215	Pada saat itu kn ada temen saya yang nikah saya tuh cenderung lebih diam aja mas nggak terlalu banyak bicara	Integrasi sosial cenderung diam	
	S2-W1: 146-147	Yo lebih sabar aja mas, yo lebih istilahe pasrah yo istilahe yo wes	Lebih pasrah	

			anu weslah, yoweslah	
2.	Proses representasi sosial			
	S2-W1: 216-218	Lebih cenderung saja dateng ya dateng kalau diajak ngobrol yo ngobrol biasa seperti itu, walaupun masih sedikit gimana gitu	Contoh konkret representasi sosial	
	S2-W1: 173-175	Ya lebih ke tadi mas, sama temen yang baru lingkungan yang baru, kan istilah orang nggak tau yo wes, yo udah lebih ke teman baru	Objektifikasi: berkamuflase terhadap kekurangan	
	S2-W1: 83-86	Yo temen-temen yang baru belum tahu permasalahan yang dulu kan seperti itu, nek umpamane koncone anyar istilah ra reti uwonge sebenere koyo ngene kan yo ra reti	Objektifikasi: berkamuflase terhadap kekurangan	
	S2-W1: 138-139	Yo Islam di dalam media sosial kan saling menghormati	<i>Anchoring:</i> saling menghormati	
	S2-W1: 254-255	Ya tadi mas ya lebih istilah menghargai, digunakan sewajarnya	<i>Anchoring:</i> saling menghargai	
	S2-W1: 230-232	Ya alhamdulillah nggak terlalu ekstrim sudah enak lah sekarang, enak aja	<i>Anchoring:</i> Percaya diri	

		S2-W1: 221-224	Mungkin dia niate bersenang-senang, tapi kan sebenarnya tahu batas-batasnya seperti itu, untuk nilainya kurang mas menghargai orang lain	Objektifikasi: batasan permasalahan
3.	Fungsi representasi sosial	S2-W1: 65-70	Ya penting mas, kuliah kan mesti kebutuhan kui penting, pentinge kan yo nganggo banget, istilahe kan yo ono nggolek jurnal opo golek informasi-informasi tentang opo, terus anu keadaan kampus ngono kan kebutuhan informasi	Eksistensi: kebutuhan informasi dan interaksi
		S2-W1: 241-245	Kalau sekarang kan yo nggak ada masalah, yang penting untuk menjaga pertemanan lebih sopan di media sosial, sopan santun, etika, digunakan sewajarnya	Eksistensi: memberikan jera kepada pelaku serta harus menjaga hubungan yang lebih baik lagi

### Hasil Observasi

Observasi ke : 1 (Pertama)  
Kegiatan : Ulang tahun Mbak XX  
Tanggal : 3 Mei 2015  
Waktu : 00:00-03:00  
Lokasi : Rumah Mbak XX  
Jenis Observasi : Partisipan

No	Catatan Observasi	Analisis
1	Tanggal 3 Mei 2015 teman-teman mbak XX yang berjumlah 4 orang datang ke rumah Mbak XX memberikan <i>surprise</i> ulang tahun berupa kue ulang tahun.	
2	Mbak XX meneteskan air mata terharu, berpelukan kurang lebih 3 menit.	
3	Ibu Mbak XX terbangun menghampiri Mbak XX dan sangat berterimakasih kepada teman-teman Mbak XX yang sudah datang ke rumah	
4	Peneliti berkenalan dengan Mbak XX	
5	Mbak XX tidak mau dilihat wajahnya pada saat itu terutama oleh laki-laki malu tidak memiliki alis	➔ Mbak XX seorang introvet
6	Mbak XX merias diri dibantu oleh teman-temannya	
7	Kemudian melakukan sesi foto-foto bersama kue ulang tahun	
8	Makan bersama-sama di ruang tamu dan melakukan perbincangan sampai jam 03:00	
9		
10		
11		
12		
13		
14		
15		
16		
17		
18		
19		

### Hasil Observasi

Observasi ke : 2 (Kedua)  
 Kegiatan : Diskusi  
 Tanggal : 5 Mei 2015  
 Waktu : 13.00-14.00  
 Lokasi : Kantin terpadu  
 Jenis Observasi : Partisipan

No	Catatan Observasi	Analisis
1	Mbak XX sedang asik mengobrol bersama temannya di kantin terpadu	
2	Mengobrol membahas seputar kemajuan skripsinya	➔ Mbak XX menjadi diri yang terbuka seorang yang humoris
3	Mbak XX menawarkan diri kepada peneliti	
4	“kapan ingin wawancara saya” sambil tersenyum	
5	“kapan ingin wawancara saya” sambil tersenyum	
6	Mbak XX memesan minuman es vanilla late	
7	Selalu merapikan kerudung	
8		
9		

### Hasil Observasi

Observasi ke : 3 (Ketiga)  
 Kegiatan : Diskusi  
 Tanggal : 10 Mei 2015  
 Waktu : 17.00-21.00  
 Lokasi : Kos Teman Mbak XX  
 Jenis Observasi : Partisipan

No	Catatan Observasi	Analisis
1	Pada tanggal 10 Mei 2015 Mbak XX datang ke kos sahabatnya bersama pacarnya.	
2	Mbak XX memberi saran kepada peneliti melalui sahabat Mbak XX apa bila nanti	➔ Mbak XX seorang yang takut akan suatu hubungan
3		
4		

5	bertemu pacar Mbak XX, peneliti disuruh tidak boleh berjabat tangan dan tidak boleh berbicara kepada Mbak XX seolah-olah peneliti tidak mengenali Mbak XX.	
6		
7		
8		
9	Mbak XX tertawa terbahak-bahak ketika pacar Mbak XX melakukan pembicaraan yang lucu	
10	Mbak XX mengeluh lapar dan ingin makan bersama pacarnya	
11		
12		
13	Mbak XX berpamitan untuk makan dan pulang.	

### Hasil Observasi

Observasi ke : 4 (Keempat)  
 Kegiatan : Wawancara  
 Tanggal : 14 Agustus 2013  
 Waktu : 17:00- 19:00  
 Lokasi : Rumah Mbak XX  
 Jenis Observasi : Partisipan

No	Catatan Observasi	Analisis
1	Peneliti mengambil data kerumah Mbak XX di daerah jalan Parangtritis km 7	
2	Wawancara dihadiri oleh sahabat Mbak XX di rumahnya	
3	Mbak XX tidak memakai kerudung rambutnya terurai lurus	
4	Wawancara dimulai sehabis adzan maghrib, diawali dengan perkenalan.	
5	Pada sesi wawancara Mbak XX tidak menghadap ke peneliti, hanya sesekali saja	
6	Posisi tubuh terutama kaki dinaikkan di atas kursi sambil dilipat	
7	Mbak XX berbicara dengan mencurahkan emosinya, terlihat pada saat itu Mbak XX juga sesekali ingin marah	➔ Kejadian <i>bullying</i> masih menimbulkan emosi pada diri Mbak XX
8	Selagi mengadakan wawancara Mbak XX menawarkan diri untuk minum, Mbak XX mengambilkan sebuah air mineral Aqua.	
9		
10		
11		
12		
13		
14		
15		
16		
17		
18		

19	Setelah wawancara selesai Mbak XX
20	menawarkan diri untuk melakukan sholat
21	maghrib berjamaah.
22	Setelah itu Mbak XX melakukan perbincangan,
23	Mbak XX mengajak untuk makan bersama di
24	luar.
25	Teman Mbak XX menolak untuk tidak mau
26	makan.
27	Setelah tidak ada acara lagi Mbak XX ingin
28	datang ke rumah pacar Mbak XX.
29	Ibu Mbak XX keluar dan memberikan saran
30	kepada Mbak XX agar memakai kerudung
31	menutup aurat. Mbak XX tidak mau.
32	Mbak XX pergi dengan mengendarai motor.

### Hasil Observasi

Observasi ke : 1 (Pertama)  
 Kegiatan : Wawancara & Observasi  
 Tanggal : 18 Februari 2015  
 Waktu : 22:00 - 00:00  
 Lokasi : Kos Mas An  
 Jenis Observasi : Partisipan

No	Catatan Observasi	Analisis
1	Tanggal 25 Mei 2015 Mas An menghubungi peneliti kalau ia sudah berada di Yogja dan siap untuk diwawancara	
2	Mas An bersama teman-temannya 6 orang berada di dalam kamar kos temannya	
3	Sesekali Mas An <i>dibullying</i>	
4	Mas An bercerita kepada peneliti jika <i>handphonanya</i> hilang	
5	Mas An meminta tolong untuk dicarikan hp baru	
6	Mas An dan peneliti bergegas pergi ke Gejayan mencari hp	
7	Di sepanjang perjalanan Mas An mengeluh kepada seseorang teman yang tidak disukai	
8	Mas An dan menceritakan dirinya selama di kampung halamannya, bahwa ia sedang kebingungan mencari subjek skripsi.	
9	Kemudian Mas An dan peneliti kembali lagi ke kos	
10	Setelah itu Mas An sangat fokus pada <i>handphonanya</i> karena pada saat itu Mas An sedang asik bermedia sosial dengan teman kenalannya	
11	Setelah itu Mas An menghabiskan waktunya di kamar sendirian sesekali ke kamar mandi	
12	Di dalam kamar Mas An hanya memegangi hp sambil tiduran	
13	Pada saat sesi wawancara, pandangan mata Mas An menghadap ke peneliti, sikap tubuh	

30	cenderung miring
31	Sesekali keluar untuk mengambil tisu karena pada saat itu Mas An sedang sakit flu
32	Setelah sesi wawancara selesai Mas An berdiam diri di kamar tidak keluar, terkadang teman Mas An mengeluh kalau Mas An sukanya menyendiri terlihat dari perkataan “komunis tenan koe koncone doh ngumpul koe malah ngendok nang kamar dewe”
33	Lantas Mas An tidak menggubris perkataan temannya.
34	
35	
36	
37	
38	
39	
40	

### Hasil Observasi

Observasi ke : 2 (Kedua)  
 Kegiatan : Diskusi  
 Tanggal : 20 Mei 2015  
 Waktu : 17.00-20.00  
 Lokasi : Angkringan pinggir rel  
 Jenis Observasi : Partisipan

No	Catatan Observasi	Analisis
1	Mas An dan peneliti sedang makan di angkringan bersama teman-temannya	
2	Disana terjadi <i>pembullying</i> an tidak hanya Mas An tetapi semua terkena	
3	Mas An hanya diam saja dan tidak menggubris <i>bullying</i> temannya	
4	Tetapi temannya tetap saja membully Mas An	
5	Disana Mas An berkata “luweh cah karepmu, sak senengmu wae koyo kepiye, setelah itu	
6	Mas An berpamitan pulang duluan ke kos	
7	Peneliti bersama teman-teman Mas An pulang ke kos dan melihat kamar Mas An terkunci rapat dan tidak mau keluar	→ Mas An menjadi diri yang tertutup paska di <i>bullying</i> di angkringan
8		
9		
10		
11		
12		
13		
14		

### **Hasil Observasi**

Observasi ke : 3 (Ketiga)  
Kegiatan : Diskusi  
Tanggal : 25 Mei 2015  
Waktu : 09.00-13.00  
Lokasi : Kos Mas An  
Jenis Observasi : Partisipan

No	Catatan Observasi	Analisis
1	Pada tanggal 30 Mas An pulang dari kampung halamannya, sekitar jam 9 Mas An datang ke kos	
2	Setelah itu Mas An berbincang-bicang dengan peneliti seputar kabar sambil bercanda	➔ Mas An seorang yang humoris
3	Mas An asik dalam bercerita selama di kampung halamannya terlihat ketika Mas An bercerita dengan gembira	
4	Mas An dan peneliti menuju ke rumah makan guna makan siang	
5	Setelah itu pulang ke kos	
6	Peneliti berpamitan pulang ke rumah	

### **Hasil Observasi**

Observasi ke : 4 (Keempat)  
Kegiatan : Observasi  
Tanggal : 30 Mei 2014  
Waktu : 17:00 - 19:00  
Lokasi : Angkringan  
Jenis Observasi : Partisipan

No	Catatan Observasi	Analisis
1	Di angkringan langganan, Mas An bercerita kepada peneliti kalau semasa SMA dulu Mas An sering <i>dibullying</i> , Mas An mengeluh agar tidak terjadi lagi <i>pembullying</i> an kepadanya.	→Mas An merasa trauma akan permasalahan yang diterimanya di masa lalu
2	Sambil memesan makanan kesukaannya yakni kepala ayam	
3	Peneliti dan Mas An melakukan perbincangan seputar dirinya	
4	Setelah itu Mas An mengajak peneliti kembali ke kos	
5	Mas An langsung masuk ke dalam kos dan mengunci dirinya	
6	Selang beberapa jam Mas An keluar dari kamarnya dan bergabung bersama teman lainnya	

### Hasil Observasi

Observasi ke	: 5 (lima)
Kegiatan	: Observasi
Tanggal	: 2 Juni 2015
Waktu	: 17:00 - 19:00
Lokasi	: Kebun Laras
Jenis Observasi	: Partisipan

No	Catatan Observasi	Analisis
1	Malam sekitar jam 21:00 Mas An mengajak peneliti keluar ke tongkrongan guna berdiskusi	
2	Disana terdapat empat orang dan satu wanita	
3	Mas An bercerita kepada peneliti tentang masalah keluargannya	
4	Jika Mas An saat itu sedang memiliki masalah yang cukup banyak, terlihat ketika Mas An berbicara "wah mumet banget iki aku masalah kok numpuk wae"	➔ Mas An memiliki permasalahan yang berat terutama di keluarga dan masa lalu Mas An
5	Teman Mas An menyarankan kepada Mas An "semua masalah pasti ada jalan keluarnya yang sabar"	
6	Kopi yang dipesan Mas An pun datang, Mas An memesan kopasus (kopi susu jahe) sambil merokok	
7	Setelah itu teman Mas An mengajak ke daerah benteng guna bertemu temannya	
8	Mas An sebenarnya ingin pulang karena dipaksa Mas An menuruti permintaan teman	
9	tapi dengan satu syarat peneliti juga harus ikut	
10	Tibalah di benteng dengan teman Mas An yang sedang asik minum minuman alkohol, disana	
11	terdapat delapan orang	
12	Mas An mengeluh kepada peneliti kalau temanya bikin Mas An emosi	➔ Mas An memiliki emosi yang tidak teratur mudah tersulut dengan hal-hal yang ia tidak suka
13	Lalu Mas An pergi berpamitan sebentar ke pom bensin guna mengisi bensinya	
14	Peneliti mendapatkan SMS kalau Mas An malas kembali lagi ke tempat itu	

30	Pukul 04:00 Mas An pulang ke kos dengan peneliti setelah itu tidur.	
31		

### Hasil Observasi

Observasi ke : 6 (Enam)  
 Kegiatan : Observasi  
 Tanggal : 10 Juni 2015  
 Waktu : 15:00- 16:30  
 Lokasi : Konter “Angga Cell”  
 Jenis Observasi : Partisipan

No	Catatan Observasi	Analisis
1	Hari ini Mas An bersama peneliti pergi ke Gejayan mencari seperpak hp	
2	Kemudian Mas An datang ke konter peneliti guna memperbaiki hp Mas An yang rusak	
3	Setelah itu teman Mas An yang dari Solo mencari keberadaan Mas An dimana temannya menelpon peneliti pada saat itu	
4	Peneliti menyuruh temannya agar datang ke konter	
5	Pada saat memperbaiki hp, Mas An hendak mengemur hp disana Mas An merasa malu, ketika Mas An berkata kepada peneliti “ojo ndeloki aku isen, iki cen gawan soko bayi”	
6	Teman Mas An yang mengetahui hal tersebut jutru mengejek Mas An dengan perkataan “Santai lo Ndre ora sah ndredeg ngono koyo wong sakau” sambil menunjukan ke arah Mas An	
7	Mas An membala dengan perkataan “yoben karepkku meh kepie to, wong awak awakku”	
8	Kemudian Mas An pergi bersama temannya entah kemana	
9		→ Mas An merasa trauma jika terlihat parkinsonya terutama pada peneliti, berharap peneliti tidak ikut-ikut mengejeknya
10		
11		
12		
13		
14		
15		
16		
17		
18		
19		
20		
21		

## **Proses wawancara**

### **Wawancara di rumah Informan 1**



### **Wawancara di kost Informan 2**



# Observasi media sosial

20:45

Rico Mb icha gayeng.

Epul Cocok.. beli helm dlu.. mtor entr nyusul bila ajal tiba.. 😊  
11 Okt

Putu Eka Bimantara Haha nyicil dlu,, dri pd tdk sma skali,,wkwk  
11 Okt

Angga T.S Kaya tokolan men 😊

Rico Mb icha gayeng.

Dewy Status Baru 3:17 "mngkin bakal ngerasa kehilangan kalo aq udh mati"

chairil anwar Gambar Tampilan Berubah 2:40 BERAKU KERUJATAN TUK BISA MELALUI HARI INI TUK MENGHADARI

Muhammad Ajieb ► KKN UIN Sunan Kalijaga '80 13/09/2013 ·

apa kabar KKN giri asih denger punya denger.... kalian pada kena sangsi ya? gara" akun twiter yg agak menghina pemerintah desa gitu... bener ndak sih?

Suka · Komentari · Dapatkan Pemberitahuan 3 orang menyukai ini.

Eko Plat BE benerer

Rico succes

Semua Kontak Saluran

Kamarmu kekono peredam suara ben ra krungu rame2 ning njobo..hahaha..

Rahmi Siami 16:16 Lhaiki malah diskooan seru bgt Ngarep kamar nyetel haleluya'an Pie perasaanmu

Risa Fadilla Ardyani 16:17 Wa yo gek buka diskotik wae kosmu mii..haha.. Kw tukuo sound gek nyetelo ayat2 nggo rukiyah sibg seru banget..ben do mabur setane..wkwkw..

Ahmad Faizin ► KKN UIN Sunan Kalijaga '80 30/08/2013 ·

WIRIDANE MAHASISWA UIN SUKA "DANCJOK"

Suka · Komentari · Dapatkan Pemberitahuan

Cunk Dedi astakpiruloh... Suka · 31 Agustus 2013

Angga 02.20 UWESSSS !!! SISAN RUPO KU RA IKI LE KON NGANTI .. 😊

Rico 02.24 Ojoo dap rupoo koyoe angel goleke dap nang klitikan mesti ra eng 😊 😊 mtok nang Bl Lg enggg

eka bimantara Manusia media sosial @kopipaste

Rico 20:27 Wkwkw.. 2015 men. Sekarang klog nongkrong isinya orang autis hp semua hhhhhh 😊

Tentang pesan pribadi Anda: Manusia media sosial @kopipaste



Saeful Mujab hhahaah... tak lepas dari cewe 20:49

Semua Kontak Saluran

---



**Arga**  
Status Baru 19:41

"sinaly e cen setaaaaan 😱 "

---



**yalauka**  
Status Baru 19:41

Semua Kontak Saluran

"lahir, sekolah, kerja, mati"

Dhitia Kusuma  
Status Baru 21:25

"mak e jangan ngebuli aku donk 😊 "

Semua Kontak Saluran

CLASH OF CLANS

INSTALL FREE

Introducing: Clan Wars! Crush enemy clans in clan versus clan battles.

Install

Jazarotun Status Baru 59 menit yang lalu

"tuku angkringan harga restoran.. sialan 😡 "

 **Raden Mass Qiss**  
28/08/2013 · Kota Yogyakarta · 11  
mudun jogja, hasile nihil...  
KRS yang sangat  
menyebalkan.....  
siapa yang disalahkan klu kayak  
gini, ....  
(MAAF YA MAS, PROSES INPUT KRS  
UNTUK PRODI ANDA DIHENTIKAN  
UNTUK BEBERAPA SAAT)  
tulisane beberapa saat ditungguin  
malah seharian rung iso...soak lah.

 **Semua** Kontak Saluran

---

 Status Baru 9 menit yang lalu  
"Dicari supplier lampu tidur. PM please."

---

 **Fatmawati Kurnia Dewy**  
Status Baru 20 menit yang lalu  
"nomophobia"

---

 **aulia fitri**  
Gambar Tampilan... 23 menit yang lalu

**New Stickers! BBM Travel**  
The BBM Shop now has new stickers! Download Now:  
<http://shop.bbmbuddy.com/stickers/b...>

---

 **Feny Febriyani** (فینی فبریانی)  
Status Baru 2 menit yang lalu  
"Selfie dengan pria - pria macho 😊 #edisiFKY"

---

 **Feny Febriyani** (فینی فبریانی)  
Gambar Tampilan 2 menit yang lalu

**3 orang menyukai ini.**

---

 **Eko Plat BE  
beneer**  
Suka · 13 September 2013

---

 **Muhammad Aqieb**  
ngulang KKn ya?  
penghinaannya semacam apa  
sih bro/  
Suka · 13 September 2013

---

 **Oenggar Rahmat Syahbejo**  
Jangan sampe nanti kena ITE  
lah  
Suka · 13 September 2013

---

 **Nadzif Khusni**  
sory aku di giriasih, tapi bukan  
dari kelompok kami yang kena  
itu cuma kelompok T saja.  
Suka · 13 September 2013

 **Profile**   

 Home  Connect  Discover  Me

---

<b>34.2K</b> TWEETS	<b>2,211</b> FOLLOWING	<b>671.2K</b> FOLLOWERS
------------------------	---------------------------	----------------------------

---

 **Following**

---

 **ridwan kamil** @ridwankamil 31m  
wabah karakter #kemal ini sdh mengindonesia. Ihat sj saat pilpres. sbgian kita berilusi seolah stlh dimaafkan, krkter #kemal ini akan surut

---

	ASU BANGGET!!	Status Baru	10.12
"<h1>ngopo prnak e"			
 Panggih P. Subagyo	Status Baru	10.11	

## SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : XX

Jenis kelamin : Perempuan

Tempat tanggal lahir : Yogyakarta, 8 februari 1993

Pendidikan terakhir : SMA

Pekerjaan : Mahasiswa

Setelah mendengarkan keterangan tentang skripsi dari peneliti yang berjudul "Representasi Sosial dalam Ruang Publik pada Korban Cyberbullying di Yogyakarta", maka dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya, dengan kesadaran seutuhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun, bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara dan rangkaian observasi baik formal maupun informal yang berlangsung selama masa penelitian.

Jika dirasa masih ada hal-hal yang diperlukan peneliti, maka saya bersedia untuk memberikan informasi kembali baik secara langsung maupun melalui media lain.

Yogyakarta,

Peneliti,



(Dian Hari Prehatmoko)

Informan Primer,



( XX )

## SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : An

Jenis kelamin : Laki-laki

Tempat tanggal lahir : Surakarta , 20 Mei 1992

Pendidikan terakhir : SMA

Pekerjaan : Pelajar .

Setelah mendengarkan keterangan tentang skripsi dari peneliti yang berjudul “Representasi Sosial dalam Ruang Publik pada Korban Cyberbullying di Yogyakarta”, maka dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya, dengan kesadaran seutuhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun, bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara dan rangkaian observasi baik formal maupun informal yang berlangsung selama masa penelitian.

Jika dirasa masih ada hal-hal yang diperlukan peneliti, maka saya bersedia untuk memberikan informasi kembali baik secara langsung maupun melalui media lain.

Peneliti,  


(Dian Hari Prehatmoko)

Yogyakarta,

Informan Primer,



( An )

## SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desita San

Jenis kelamin : Perempuan

Tempat tanggal lahir : Purworejo, 14 Desember 1992.

Pendidikan terakhir : SMA

Pekerjaan : Mahasiswa

Setelah mendengarkan keterangan tentang skripsi dari peneliti yang berjudul "Representasi Sosial dalam Ruang Publik pada Korban Cyberbullying di Yogyakarta", maka dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya, dengan kesadaran seutuhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun, bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara dan rangkaian observasi baik formal maupun informal yang berlangsung selama masa penelitian.

Jika dirasa masih ada hal-hal yang diperlukan peneliti, maka saya bersedia untuk memberikan informasi kembali baik secara langsung maupun melalui media lain.

Yogyakarta,  
Informan Primer,  
  
( Desita )

Peneliti,

  
(Dian Hari Prehatmoko)

## SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ghian

Jenis kelamin : Laki - Laki

Tempat tanggal lahir : 23 April 1992

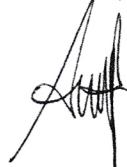
Pendidikan terakhir : SMA

Pekerjaan : Mahasiswa

Setelah mendengarkan keterangan tentang skripsi dari peneliti yang berjudul "Representasi Sosial dalam Ruang Publik pada Korban Cyberbullying di Yogyakarta", maka dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya, dengan kesadaran seutuhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun, bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara dan rangkaian observasi baik formal maupun informal yang berlangsung selama masa penelitian.

Jika dirasa masih ada hal-hal yang diperlukan peneliti, maka saya bersedia untuk memberikan informasi kembali baik secara langsung maupun melalui media lain.

Peneliti,



(Dian Hari Prehatmoko)

Yogyakarta,

Informan Primer,



( Ghian. )

## CURRICULUM VITAE

Nama : Dian Hari Prehatmoko

Tempat tanggal lahir : Sleman, 14 Mei 1992

Agama : Islam

Kewarganegaraan : WNI

Alamat : Perumahan Mitra Griya Asri E-2 Pucanganom RT. 009  
RW. 069, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta

Nomor HP : 083867010229

Riwayat Pendidikan : SD Negeri 2 Adisucipto  
SMP Negeri 3 Berbah  
SMA Negeri 1 Piyungan

Hobi : Nongkrong Warung Kopi, Main Clash of clans, Futsal,  
Makan Mie ayam

Email : dianharirico@gmail.com

Nama Ayah : Drs. Sarno

Nama Ibu : Almh. Sri Sedjati